



**PENGARUH KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI  
TANJUNG MORAWA**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**SUHARIANTI  
NIM: 31.13.1.273**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2017**



**PENGARUH KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI  
TANJUNG MORAWA**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**SUHARIANTI  
NIM: 31.13.1.273**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Disetujui Oleh:**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Drs. M. Kifrawi,MA  
NIP: 19540225 198203 1 002**

**Nasrul Syakur Chaniago,SS,M.Pd.  
NIP: 19770808 200801 1 014**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARAAN**

**MEDAN**

**2017**

## ABSTRAK



Nama : Suharianti  
NIM : 31.13.1.273  
Judul : Pengaruh Kreativitas Guru dalam  
mengajar Terhadap Hasil Belajar  
Siswa pada Mata Pelajaran  
Sejarah Kebudayaan Islam di  
Madrasah Tsanawiyah Negeri  
Tanjung Morawa  
Pembimbing I : Dr. M. Kifrawi, MA  
Pembimbing II : Nasrul Syakur Chaniago, SS, Mpd.  
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Morawa, 12 April 1995  
No. HP : 085361900563  
Email : Suharianti12@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru dalam mengajar di MTs. Negeri Tanjung Morawa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Negeri Tanjung Morawa. Dan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Negeri Tanjung Morawa.

Adapun jenis penelitian ini dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kreativitas guru dalam mengajar (X) sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa (Y). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 siswa. Instrumen pengumpulan datanya menggunakan observasi, angket dan nilai MID Semester. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yang ditabelkan secara sistematis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kreativitas Guru dalam Mengajar di MTs. Negeri Tanjung Morawa termasuk dalam kategori sangat baik, dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 84,09. (2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Negeri Tanjung Morawa termasuk dalam kategori sangat baik juga dengan nilai rata-rata 83,18. (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Negeri Tanjung Morawa. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel = 0,484  $>$  0,355 pada taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 0,05$  dan  $n-2 = 31$  (33-2). Nilai koefisien korelasi ini jika diinterpretasikan pada nilai interpretasi koefisien korelasi dapat dikategorikan “cukup kuat” tingkat pengaruhnya.

**Pembimbing Skripsi I**

**Drs. M. Kifrawi, MA**  
**NIP: 19540225 198203 1 002**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah berkat Allah SWT karena telah memberikan rahmat dan hidayahNya kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Swt sebagai Nabi dan Rasul yang diutus Allah Swt untuk membawa agama Islam serta ajarannya yang sempurna dalam menuntut keselamatan di dalam dan di akhirat.

Untuk memenuhi tugas dalam mencapai gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara Medan. Penulis menyusun Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kreativitas Guru dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Tanjung Morawa”**.

Selama menyelesaikan skripsi ini penulis menemukan beberapa hambatan dan tantangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Tetapi kesulitan itu dapat ditanggulangi dengan dukungan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan dan materil.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang istimewa kepada :

1. Kepada Bapak Dekan, Pembantu Dekan, Bapak/Ibu Staff Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membantu saya dalam menjalankan civitas akademik perkuliahan di Unjivertas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Kepada bapak **Drs. M. Kifrawi, MA** dan bapak **Nasrul Syakur Chaniago, SS, M.Pd**, sebagai pembimbing satu dan pembimbing dua

yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Kepada dosen-dosen yang telah memberikan penulis ilmu yang bermanfaat.
4. Kepada bapak Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah dan Guru SKI di MTs Negeri Tanjung Morawa.
5. Kepada saudara-saudara kandung saya **Sri Widiyawati, Suci Herawati** dan **Melfa Mayfany** yang telah memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi serta keluarga yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungannya.
6. Kepada yang teristimewa suami saya **Ahmad Afandi** yang telah memberi motivasi, usaha dan do'anya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi.
7. Kepada sahabat karib saya **Khairunnisah S.Pd, Seri Wahyuni S.Pd, Ilham Agam Setiawan S.Pd** dan **Anita S.Pd** yang telah memotivasi dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi.
8. Kepada kosma **Dimas Pradifta S.Pd** dan teman-teman PAI 1 yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu dan untuk sahabat-sahabat dari semua jurusan yang telah banyak membantu penulis.

Penulis sangat berterima kasih telah memberikan doa, dukungan dan motivasi dan Penulis tidak dapat membalasnya, hanya doalah penulis lantunkan untuk pihak yang telah membantu penulis, semoga Allah membalas kebaikan yang berlipat ganda serta diberikannya rahmat dan anugrahnya. Aamiin.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari Bapak/ Ibu dosen pembimbing dan para pembaca yang sifatnya membangun agar sempurnanya skripsi ini.

Demikianlah kata pengantar yang dapat penulis sampaikan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat buat penulis sendiri dan dapat bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin ya rabbal ‘alamin.

Medan, 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Masalah.....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Hasil Belajar Siswa .....	9
1. Macam-macam Hasil Belajar.....	12
2. Ciri-ciri Hasil Belajar.....	15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	16
B. Kreativitas Guru .....	24
1. Ciri-ciri Kreativitas .....	30
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru .....	32
3. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran .....	32
C. Penelitian Relevan.....	33

D. Kerangka Berfikir.....	36
E. Hipotesis.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Lokasi dan Waktu .....	38
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel .....	44
1. Populasi.....	44
2. Sampel.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	47
F. Defenisi Opelasional Variabel Penelitian .....	49
G. Analisis Data Penelitian .....	51
1. Deskripsi Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>65</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	65
B. Uji Analisis Data Penelitian .....	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	77
<b>BAB V</b>	
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kawasan Kognitif Menurut Bloom, dkk .....	14
Gambar 2.2 : Kawasan Psikomotorik .....	14
Gambar 2.3 : Kawasan Afektif Menurut Krathwohl, dkk .....	15
Gambar 2.4 : Ciri-Ciri kemampuan kreatif .....	31
Gambar 2.5 : Hipotesis Variabel X dan Y .....	37



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Kondisi Siswa MTs N Tanjung Morawa Tahun 2010-2012 .....	41
Tabel 3.2 : Kondisi Siswa MTs N Tanjung Morawa Tahun 2012-2014.....	41
Tabel 3.3 : Data Tenaga Kependidikan MTs N Tanjung Morawa.....	42
Tabel 3.4 : Sarana dan Prasarana di MTs N Tanjung Morawa .....	43
Tabel 3.5 : Jumlah Populasi Siswa/i MTs. N Tanjung Morawa .....	45
Tabel 3.6 : Alternatif Jawaban Skala Likert .....	47
Tabel 3.7 : Kisi-kisi Instrument Penelitian : Variabel X (Kreativitas Guru dalam Mengajar) .....	48
Tabel 3.8 : Tabel Kerja <i>Product Moment</i> (Butir No. 1).....	53
Tabel 3.9 : Butir Analisis Item Instrumen Kreativitas Guru dalam Mengajar (X) .....	56
Tabel 3.10 : Nilai MID Semester Siswa pada Hasil Belajar Siswa (Y) .....	57
Tabel 3.11 : Koefisien Korelasi Kreativitas Guru dalam Mengajar (X) dengan Hasil Belajar Siswa (Y) .....	53
Tabel 4.1 : Data Penskoran Kreativitas Guru dalam Mengajar (X) .....	65
Tabel 4.2 : Nilai Interpretasi Kreativitas Guru Dalam Mengajar.....	68
Tabel 4.3 : Data Penskoran Hasil Belajar Siswa (Y) .....	69
Tabel 4.4 : Nilai Interpretasi Hasil Belajar Siswa.....	71
Tabel 4.5 : Penolong Koefisien Korelasi (Kreativitas Guru dalam Mengajar dan Hasil Belajar Siswa).....	72
Tabel 4.6 : Nilai Interpretasi Koefisien Korelasi .....	75
Tabel 4.7 : Nilai Interpretasi Hasil Belajar .....	76
Tabel 4.8 : Tabel <i>Product Moment</i> (Kedisiplinan Belajar dan Hasil Belajar Siswa) .....	77
Tabel 4.9 : Nilai Interpretasi Koefisien Korelasi .....	78



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah guru yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>1</sup>

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kreativitas guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Munandar, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur- unsur yang ada.

Jadi, kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal suatu produk yang baru, baik yang benar- benar baru sama sekali maupun hasil modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal- hal yang sudah ada, sehingga bila dalam hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru dalam mengajar, guru yang bersangkutan mungkin dapat menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri), atau modifikasi dari berbagai strategi belajar yang ada sehingga menghasilkan bentukan baru.

---

<sup>1</sup> Kunandar, (2009), *Guru Profesional implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 54.

Pentingnya pengembangan kreativitas dalam sistem pendidikan khususnya pada proses belajar mengajar ditekankan oleh para wakil rakyat melalui ketetapan MPR-RI No.11/MPR/1983 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara sebagai berikut: “Sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan di segala bidang yang memerlukan jenis-jenis keahlian dan keterampilan serta dapat sekaligus meningkatkan produktivitas, kreativitas, mutu dan efisiensi kerja.

Jadi, kreativitas guru dalam pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses yang kompleks sifatnya, sebagai ilustrasi, proses itu memikirkan berbagai ide atau gagasan dalam mengelola dan mengembangkan pelajaran. Dalam proses belajar mengajar, menciptakan ide atau gagasan baru merupakan suatu keunikan dan tantangan tersendiri bagi guru yang kreatif dalam memunculkan berbagai temuan baru.

Hal ini berpengaruh pada kesiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran di sekolah. Dalam mengajar kreativitas itu penting, artinya bahwa dalam mengajar diperlukan keterampilan guru dalam mengelola bahan ajar yang disampaikan dengan cara membuat variasi atau kombinasi baru, agar tidak terjadi kebosanan dengan pelajaran yang dapat membuat perbedaan dalam tingkah laku, pencapaian dikemudian hari dan kualitas kehidupan peserta didik pada hasil belajarnya.

Hasil belajar adalah perubahan positif yang terjadi pada diri peserta didik selama dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan. Menurut Wina Sanjaya dalam Abuddin Nata, mengutarakan bahwa keberhasilan belajar juga merupakan perubahan situasi proses pembelajaran dari pasif menjadi aktif, dari statis menjadi dinamis, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerjakan sesuatu menjadi mengerjakan sesuatu

dari yang semula tidak menimbulkan apa-apa, menjadi timbulnya perubahan sikap, dan dari semula tidak bernilai menjadi bernilai.<sup>2</sup>

Keberhasilan belajar mengajar juga dapat dilihat dari dua segi. Dari segi guru keberhasilan mengajar dapat dilihat dari ketepatan guru dan memilih bahan ajar, media dan alat pengajaran serta menggunakannya dalam kegiatan belajar dalam suasana yang menggairahkan, menyenangkan, dan menggembarakan, sehingga peserta didik dapat menikmati kegiatan belajar mengajar tersebut dengan memuaskan.

Sedangkan dilihat dari segi murid, keberhasilan mengajar dapat dilihat dari timbulnya keinginan yang kuat pada diri setiap peserta didik untuk belajar mandiri yang mengarah pada terjadinya peningkatan baik pada segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Keberhasilan belajar mengajar dari segi peserta didik tersebut dapat dilihat dari indikasinya pada sejumlah kompetensi yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Seperti kemampuan dalam mengemukakan hasil pembelajaran melalui kuis, kemampuan mempraktikkan materi yang telah diajarkan di kehidupan sehari-hari khususnya di sekolah, peningkatan dalam penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam, semakin baik dan mulia akhlak dan kepribadian peserta didik.

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran yaitu suatu kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam mengolah pembelajaran dalam usahanya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan secara maksimal. Kemampuan dalam mengolah pembelajaran maksudnya ialah kemampuan seorang guru dalam merumuskan persiapan mengajar, kegiatan pembelajaran, memilih dan menerapkan metode pengajaran yang

---

<sup>2</sup>Abuddin Nata, (2005)*Pendidikan dalam Perspektif Al- Qur'an*, Jakarta: UIN Jakarta Press, hal. 311.

tepat dan sesuai, mampu berinteraksi dengan siswa secara harmonis baik didalam sekolah maupun diluar sekolah, sehingga ia dapat menciptakan situasi belajar dan merangsang siswa untuk selalu aktif terlibat dalam mengikuti pelajaran dengan semangat, perhatian, minat belajar dan hasil belajar yang memuaskan.

Keberhasilan belajar pun akan terjadi jika guru kreatif dalam memanfaatkan strategi yang digunakannya dalam menyampaikan materi. Dilihat dari hasil observasi sementara, kreativitas guru belum terlaksana dengan baik di MTs Negeri Tanjung Morawa. Guru SKI di madrasah tersebut masih belum dapat menggunakan bahan ajar dengan baik untuk disampaikan saat proses belajar mengajar berlangsung.

Oleh karena itu, peneliti melihat guru SKI tersebut belum dapat menggunakan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar dengan baik, sesuai dengan perubahan teknologi. Guru SKI tersebut hanya menggunakan strategi yang bersifat monoton saja, tidak melihat bagaimana siswanya mengerti atau tidak dengan materi yang telah diajarkan oleh guru SKI tersebut, sehingga dominan siswa belum bisa menjawab dengan maksimal atas tugas yang diberikan oleh guru.

Dan hal tersebut pun berpengaruh pada hasil belajar siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada saat ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh guru yang menyampaikan materi. Oleh karena itu, hasil belajar siswa pun dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam ini masih masih memenuhi hasil belajar di bawah KKM. Maka, dalam penambahan nilai pun diperlukan adanya remedial.

Dengan media yang terbatas disekolah, guru pun juga tidak dapat menyampaikan materi ajar dengan maksimal. Dan hasil belajar siswa pun tidak sesuai

yang diharapkan oleh guru. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk meneliti pengaruh dari kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa melalui penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kurang kreativitas guru dalam mengolah proses pembelajaran,
2. Guru sering menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran,
3. Guru kurang terampil dalam menyajikan materi,
4. Kurang maksimalnya hasil belajar siswa,
5. Hasil belajar siswa kurang memenuhi KKM (kreteria ketuntasan minimal).

## **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis memfokuskan penelitian ini pada dua hal, yaitu: kreativitas guru (variable exogenous) dan hasil belajar siswa (variable endogenous).

## **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Bagaimanakah kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa.
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa.
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk penelitian lanjutan mengenai kreativitas guru dalam mengajar yang belum dikaji dalam penelitian.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Untuk Sekolah

Memberikan sumbangan bagi pihak sekolah dalam usaha meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar dengan memberikan informasi mengenai kreativitas guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa, baik dari sisi teori maupun praktik pembelajarannya.

### b. Untuk Guru

Meningkatkan motivasi dan kesadaran guru sehingga selalu berupaya mengembangkan kreativitas- kreativitas guru dalam proses belajar mengajar.

### c. Untuk Guru

Meningkatkan hasil belajar siswa yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

### d. Untuk Peneliti

1) Kegunaan penelitian ini untuk pemahaman sebagai calon pendidik agar menumbuhkan kreativitas yang dapat digunakan dalam proses mengajar kelak,

2) Menambah wawasan bagi penulis untuk mengembangkan karya ilmiah di masa yang akan datang,

- 3) Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya, khususnya untuk penelitian yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Hasil Belajar Siswa**

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa hasil adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan dan sebagai usaha.<sup>3</sup> Dapat dipahami bahwa hasil merupakan sesuatu hal yang tampak oleh panca indra dan dapat di lihat bentuknya berupa sikap maupun tingkah laku melalui proses sebagai usahanya.

Made Pidarta menjelaskan belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, atau kecalakaan) dan bila melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya kepada orang lain.<sup>4</sup> Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang melekat di dalam diri seseorang berdasarkan hasil pengalaman yang telah dijalani serta dapat mengkombinasikannya dalam pengetahuannya dan mampu menyampaikannya kepada orang-orang yang ada disekelilingnya.

Kemudian Sardiman dalam Istarani & Intan Pulungan menyebutkan belajar sebagai usaha merubah tingkah laku.<sup>5</sup> Maka, dapat peneliti pahami bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan dalam merubah tingkah laku menjadi yang lebih baik daro sebelumnya.

Selanjutnya Mardianto mengemukakan belajar merupakan syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal

---

<sup>3</sup>Dessy Anwar, (2005), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, hal. 122.

<sup>4</sup>Made Pidarta, (2009), *Landasan Pendidika: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 206.

<sup>5</sup>Istarani & Intan Pulungan, (2015), *Ensiklopedi Pendidikan*, Medan: CV. Iscom Medan, hal. 1.

bidang keterampilan atau kecakapan.<sup>6</sup> Jadi dapat peneliti simpulkan, bahwa belajar adalah suatu syarat yang tidak dapat dirubah dalam mencapai tingkat pemahaman yang tinggi dalam berbagai macam hal, baik dalam keilmua maupun dalam hal seni atau keterampilan.

Pendapat di atas berkaitan pula dengan pendapat Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani bahwa belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh individu siswa untuk memperoleh informasi, pengetahuan-pengetahuan baru, ataupun keterampilan dari lingkungan sekitarnya.<sup>7</sup> Belajar suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu siswa guna mencapai informasi, lalu menjadi pengetahuan baru bagi individu dan diterapakan dikehidupannya sehari- hari.

Pendapat lainnya diungkapkan oleh Ahmad Susanto tentang hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.<sup>8</sup> Kemudian Nurmawati menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan segala prilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya.<sup>9</sup>

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam setiap diri siswa, dalam hal pemahamannya, tingkah lakunya serta keterampilan dalam hal mencapai pengetahuan guna mencapai hasil dari proses mencari ilmu.

---

<sup>6</sup>Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan Landasan untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran* , Cetakan ke- 5, hal. 45.

<sup>7</sup>Muhammad Irham & Novan Ardy Wijaya, (2015), *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 124.

<sup>8</sup>Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, hal. 5.

<sup>9</sup>Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 53.

Menurut Abuddin Nata, bahwa keberhasilan belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting, karena dari seluruh komponen pendidikan seperti biaya, sarana, prasarana, guru, proses mengajar dan lain sebagainya, pada akhirnya tertumpu pada tercapainya tujuan belajar mengajar. Tujuan belajar mengajar ini selanjutnya diarahkan pada tercapainya tujuan pendidikan yang pada hakikatnya perubahan-perubahan yang ingin dicapai dalam skala luas yang merupakan gabungan antara pengetahuan, keterampilan, pola-pola tingkah laku, sikap, nilai-nilai, dan kebiasaan.<sup>10</sup>

Dari penjelasan di atas, keberhasilan belajar mengajar merupakan suatu hal yang memiliki berbagai macam komponen yang saling berkaitan erat dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, tujuannya untuk membuat perubahan-perubahan yang terjadi dalam hal pengetahuan yang dimiliki oleh diri setiap siswa.

Adapun dalil yang membahas tentang hasil belajar terdapat di dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 31 yakni:<sup>11</sup>

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ  
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman:”sebutlah kepada-ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”

Menurut tafsir al-misbah dikatakan bahwa, ayat ini menjelaskan bahwa manusia dianugrahi oleh Allah potensi untuk mengetahui nama-nama benda, fungsi dan karakteristik benda-benda. Seperti mengajarkan berbagai konsep dan memperkenalkan kepada nabi Adam AS sejumlah nama-nama benda sebagai salah satu sumber pengetahuan, kemudian nabi Adam AS memaparkannya kepada pihak lain yakni para malaikat nama-nama benda.<sup>12</sup>

Dapat penulis tarik kesimpulan dari penjelasan di atas, bahwa terdapat makna hasil belajar di dalam surah al-baqarah ayat 31. Hal tersebut ditekankan pada kata “mengemukakannya kepada para malaikat”, nabi Adam AS diajarkan nama-nama benda kepada Allah SWT, kemudian dijabarkan oleh-Nya kepada para malaikat nama-nama benda tersebut beserta fungsinya.

<sup>10</sup> *Ibid*, Abuddin Nata, (2005), hal. 16-33

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI, (2007), *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadists Sahih*, Kementerian Agama RI: Bogor, hal. 6.

<sup>12</sup> Quraish Shihab, (2010) *Tafsir al-Misbah*, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, Pisanan Ciputat: Lentera Hati, Vol.1, hal. 176-177.

## 1. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>13</sup>

### a. Pemahaman konsep

Menurut Ahmad Susanto mengatakan bahwa pemahaman adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.<sup>14</sup>

Menurut Nursid Sumaatmadja dalam Ahmad Susanto mengatakan bahwa konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian.<sup>15</sup>

### b. Keterampilan proses

Menurut Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.<sup>16</sup>

### c. Sikap

Menurut Azwar sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Selanjutnya, Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu : komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap; komponen afektif, yaitu perasaan yang menyangkut emosional ; dan

---

<sup>13</sup>*Ibid*, Ahmad Susanto, hal.4-11.

<sup>14</sup>*Ibid*, Ahmad Susanto, hal. 6.

<sup>15</sup>*Ibid*, Ahmad Susanto, 8.

<sup>16</sup>*Ibid*, Ahmad Susanto, 9.

komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.<sup>17</sup>

Sementara itu, menurut Sardiman sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.

Dapat peneliti simpulkan, bahwa macam-macam dari hasil belajar meliputi beberapa aspek. Yakni aspek kognitif atau pemahaman konsep, pemahaman konsep merupakan sejauh mana siswa mengerti atau paham dengan gambaran atau gagasan yang telah diberikan oleh guru kepada siswa. Selanjutnya ialah keterampilan proses (aspek psikomotor), suatu kemampuan dalam menumbuhkan mental, fisik dan sosial yang ada pada diri setiap siswa dengan menggunakan daya nalar yang dimiliki oleh siswa. Selanjutnya ialah sikap siswa (aspek afektif), sikap siswa dilakukan berdasarkan atas dorongan dari dalam jiwa siswa, yakni mental siswa yang sebagai penggerak dalam menghasilkan proses belajar yang baik.

Maka, jika mental telah bekerjasama dengan sikap, maka lahirlah hasil belajar yang diinginkan oleh guru. Sesuai uraian di atas, maka perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh bila aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hal ini sejalan dengan teori Bloom dalam Nurmawati bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu, kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab, dan menilai) dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan koordinasi *neuromuscular*).<sup>18</sup>

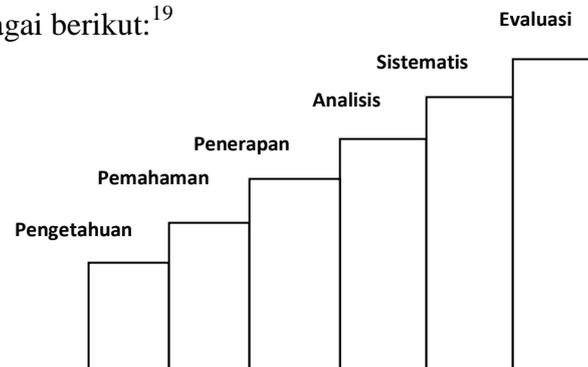
#### a. Ranah Kognitif

---

<sup>17</sup>*Ibid*, Ahmad Susanto, 10.

<sup>18</sup>*Ibid*, Nurmawati, hal. 53.

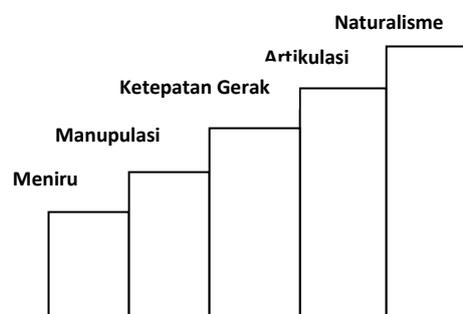
Untuk mengetahui bagaimana ranah kognitif dalam proses belajar-mengajar, maka Bloom dalam Nurmawati mengelompokkan ranah kognitif kedalam enam kelompok sebagai berikut:<sup>19</sup>



**Gambar 2.1. Kawasan Kognitif Menurut Bloom, dkk.**

b. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya. Harrow dalam Nurmawati membagi ranah psikomotorik ke dalam lima level yang tersusun secara *hierarchis* di mulai dari gerak sederhana sampai ke gerakan yang kompleks. Level tersebut adalah meniru, manipulasi, ketepatan gerak, artikulasi dan naturalisasi dapat di lihat pada gambar berikut.<sup>20</sup>



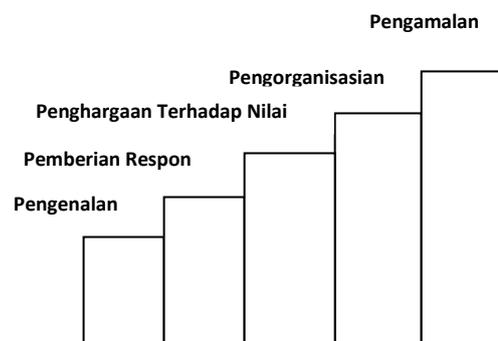
**Gambar 2.2. Kawasan Psikomotorik**

<sup>19</sup>*Ibid*, Nurmawati, hal. 54.

<sup>20</sup>*Ibid*, Nurmawati, hal. 58.

c. Ranah Afektif

Sikap adalah salah satu istilah dalam bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Untuk itu Krathwohl dalam Nurmawati membagi sikap menjadi lima kategori tingkatan yaitu: pengenalan, pemberian respon, penghargaan terhadap nilai, pengorganisasian dan pengamalan.<sup>21</sup>



**Gambar 2.3. Kawasan Afektif Menurut Krathwohl, dkk**

## 2. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Oleh karena itu tidak semua aktivitas atau perubahan pada siswa dapat dikategorikan sebagai hasil belajar dari proses belajar seperti yang telah diungkapkan oleh Sugihartono dkk dalam Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani bahwa ciri-ciri perilaku hasil belajar yang dilakukan oleh siswa meliputi hal-hal sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Perubahan perilaku terjadi secara sadar dan disadari,
- b. Perubahan perilaku yang terjadi bersifat kontinu dan fungsional,
- c. Perubahan perilaku yang terjadi bersifat positif dan aktif,
- d. Perubahan perilaku yang terjadi bersifat permanen atau relatif menetap
- e. Perubahan perilaku dalam belajar bertujuan dan terarah,
- f. Perubahan perilaku yang terjadi mencakup seluruh aspek tingkah laku individu yang bersangkutan.

<sup>21</sup>*Ibid*, Nurmawati, hal. 60.

<sup>22</sup>*Ibid*, Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, hal. 125.

Pada dasarnya, perilaku hasil belajar ini dapat dilihat setelah proses belajar-mengajar berlangsung dan dapat dirasakan manfaatnya oleh orang-orang yang ada disekeliling siswa. Baik itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Menurut E. Mulyasa, bahwa pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh melalui ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peserta didik akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan;
- b. Mereka mendapatkan bahwa perilaku yang telah diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap sehingga timbul lagi kesenjangan antara keterampilan perilaku yang sekarang dengan perilaku yang diinginkan.<sup>23</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari hasil belajar dapat dilihat jika terdapat perubahan dari dalam diri siswa setelah adanya proses belajar-mengajar.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Ahmad Susanto, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdapat sepuluh macam, yakni:<sup>24</sup>

- a. Kecerdasan Anak  
Kemampuan intelegensi seseorang sangat memengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan. Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak akan terlepas dari faktor lainnya. Kemampuan merupakan potensi dasar bagi pencapaian hasil belajar yang dibawa sejak lahir.
- b. Kesiapan atau kematangan  
Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan dimana individu atau organ-organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan keberhasilan dalam belajar tersebut.
- c. Bakat anak

---

<sup>23</sup> E. Mulyasa, (2009), *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 208.

<sup>24</sup> *Ibid*, Ahmad Susanto, hal. 12-18.

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Sehubungan dengan hal tersebut, maka bakat akan dapat memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

d. Kemauan Belajar

Salah satu tugas guru yang kerap sukar dilaksanakan ialah membuat anak menjadi giat untuk belajar. Keengganan siswa untuk belajar mungkin disebabkan karena ia belum mengerti bahwa belajar sangat penting untuk kehidupannya kelak. Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya.

e. Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya.

f. Model Penyajian Materi Pelajaran

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

g. Pribadi dan Sikap Guru

Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya, maka siswa akan meniru gurunya yang aktif ini. Pribadi dan sikap guru yang baik ini tercermin dari sikapnya yang ramah, lemah lembut, penuh kasih sayang, membimbing dengan penuh perhatian, tidak cepat marah, tanggap terhadap keluhan atau kesulitan siswa, antusias dan semangat dalam bekerja dan mengajar, memberikan penilaian yang objektif, rajin, disiplin, serta bekerja penuh dedikasi dan bertanggung jawab dalam segala tindakan yang ia lakukan.

h. Suasana Pengajaran

Suasana pengajaran yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif di antara siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran. Sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dapat meningkat secara maksimal.

i. Kompetensi Guru

Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompeten dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya.

j. Masyarakat

Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, pantaslah dalam dunia pendidikan lingkungan masyarakat pun akan ini ikut memengaruhi kepribadian siswa. Kehidupan modern dengan keterbukaan serta kondisi yang luas banyak dipengaruhi dan dibentuk oleh kondisi masyarakat ketimbang oleh keluarga dan sekolah.

Dari penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi, kecerdasan anak, tingkat kemampuan siswa dalam menyerap berbagai ilmu yang telah ditransferkan oleh guru sangat berpengaruh dalam hasil belajar siswa, semakin cepat kemampuan siswa dalam belajar maka semakin baik pula hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

Selanjutnya terdapat pada kesiapan atau kematangan, dalam kesiapan dan kematangan siswa ini sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa, setiap usaha dalam belajar akan tercapai keberhasilan belajar jika antara kesiapan dan kematangan siswa dalam menerima materi dapat tercapai saat pembelajaran berlangsung.

Kemudian dilibatkan pada bakat anak, setiap anak memiliki bakat yang berbeda-beda, namun jika bakat tersebut di latih, maka dapat membantu anak dalam menerima materi ajar dengan baik sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Lalu kemauan belajar, dalam hal pembelajaran kemauan belajar siswa sangat mempengaruhi keberhasilan belajar, oleh karena itu tugas gurulah yang menumbuhkan rasa kemauan dalam belajar tersebut. Dalam hal ini berpengaruh pada minat, minat siswa menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan belajar siswa, karena jika rasa ingin tahu siswa itu tinggi terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru, maka hasil belajar yang di capai siswa akan baik hasilnya.

Selanjutnya, model penyajian materi pelajaran, guru dituntut dalam menyajikan materi pelajaran dengan menarik, guna menumbuhkan rasa positif yang ada dalam diri

siswa yang menghasilkan minat siswa dalam menerima materi tersebut menjadi baik hasilnya sehingga tercapailah keberhasilan belajar. Kemudian pribadi dan sikap guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena siswa takkan bisa belajar hanya berpatokan dengan buku saja, namun harus ada yang bisa mengarahkannya ketika siswa tak paham dengan makna yang ada di dalam buku pelajarannya.

Oleh karena itu, tingkah laku guru, gaya berbicara di depan kelas, sopan santunnya, adab dalam menyampaikan materi pelajaran, itu sangat menjadi panutan bagi para siswa. Untuk itu, siswa dapat termotivasi oleh sikap guru yang seperti itu, dengan menjadi guru yang memiliki pribadi dan sikap yang baik, ramah, membimbing dengan penuh perhatian, tidak mudah marah, memiliki sikap lemah lembut, berfikir yang kreatif dan inovatif, serta selalu tanggap dalam mendengarkan keluhan siswa yang tidak paham akan materi ajar serta memberikan penilaian yang objektif sesuai dengan kemampuan siswa dan semangat, rajin dan ulet dalam menyampaikan materi ajar. Sehingga tercapailah hasil belajar yang diinginkan.

Selanjutnya, suasana pengajaran sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Karena jika suasana kelas yang bersih, luas, nyaman, rapi dan terkondusif, maka akan membuat para siswa semakin betah dalam menerima pembelajaran. Kompetensi guru sangat menentukan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi dengan baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kesiapan guru dalam penguasaan materi, penguasaan metode dan kelengkapan media ajar itu sangat membantu guru dalam mempersiapkan materi ajarnya. Masyarakat sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menerima materi pelajaran. Dengan

adanya perkembangan teknologi, kehidupan masyarakat penuh dengan tantangan yang tidak sedikit hal negatif yang akan dihadapi oleh siswa.

Oleh sebab itu, jika lingkungan masyarakatnya baik dalam mendukung pergaulannya, maka hasil belajarnya akan lebih baik lagi. Belajar sebagai sebuah proses pada dasarnya melibatkan banyak hal dan komponen yang didasari atau tidak akan berdampak terhadap proses dan hasil belajar sendiri. Dalam hal ini dikemukakan oleh Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari beberapa aspek. Penjelasan masing-masing faktor tersebut sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar siswa yang bersumber dari dalam diri individu atau siswa yang belajar. Faktor internal terdiri dari faktor fisik atau fisiologis dan faktor psikis atau psikologis.<sup>25</sup>

Faktor internal merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi hasil belajar, dalam proses belajar-mengajar kondisi fisik atau jasmani siswa sebagai penentu siswa mampu atau tidak memperoleh ilmu dari guru. Dalam keadaan kurang sehat itu akan menjadi *noise* atau penghambat siswa untuk berkonsentrasi selama proses belajar. Kondisi seperti ini akan muncul apabila siswa mengalami pendengaran dan penglihatan yang kurang disebabkan gangguan kesehatan.

Selanjutnya, faktor psikologis dipengaruhi oleh faktor kelelahan mental siswa yang melibatkan tingkat kemampuan kognitif siswa, tingkat kemampuan afektif,

---

<sup>25</sup>*Ibid*, Muhammad Irham & Novan Ardy Wijaya, hal. 126.

kemampuan psikomotorik siswa dan kepribadian siswa, serta bentuk- bentuk lainnya. Faktor ini mempengaruhi hasil belajar siswa pada tingkat inteligensi, perhatian siswa dalam belajar, minat siswa terhadap materi dan proses pembelajaran sehingga dapat dikatakan bahwa siswa mengalami gangguan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal dapat diketahui bahwa faktor eksternal yang bersumber dari segala sesuatu dan kondisi di luar individu yang belajar.<sup>26</sup> Adapun yang memengaruhi faktor tersebut ialah faktor non-sosial dan faktor sosial. Faktor non sosial meliputi segala sesuatu yang ada di sekeliling siswa selain faktor-faktor sosial.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh Sumadi Suryabrata, faktor-faktor yang termasuk dalam kelompok faktor non-sosial ini sangat banyak dan tidak terhingga jumlahnya. Misalnya, cuaca, suhu udara, waktu belajar dan pembelajaran, tempat belajar, dan peralatan dalam belajar.<sup>27</sup>

Selanjutnya, faktor sosial yang meliputi hal manusia, baik manusia hadir secara langsung maupun yang tidak hadir, tetapi memengaruhi proses belajar dan pembelajaran siswa. Adapun yang termasuk pada faktor sosial ialah terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat dan budayanya, serta lingkungan alam dan kondisinya sebagai berikut ini:

c. Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga dapat mempengaruhi proses belajar siswa, antara lain pola asuh orang tua, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga,

---

<sup>26</sup> *Ibid*, Muhammad Irham & Novan Ardy Wijaya, hal. 128.

<sup>27</sup> *Ibid*, Muhammad Irham & Novan Ardy Wijaya, hal. 128.

suasana rumah, pengertian orang tua, kebudayaan keluarga, serta keadaan ekonomi keluarga.<sup>28</sup>

Rosdiana A. Bakar menegaskan, bahwa lingkungan keluarga merupakan yang terdapat di dalam rumah tangga yang diberikan oleh kedua orang tua si anak yang merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak, yang terbentuk berdasarkan kodrat dan secara suka rela, karena anak dilahirkan dari perkawinan yang sah dari sepasang suami istri.<sup>29</sup>

Kemudian pendapat di atas, juga diperkuat oleh beberapa pakar pendidikan bahwa lingkungan keluarga merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak, kedua lingkungan ini lebih banyak dipraktikkan ketimbang diucapkan. Ketiga hubungan batin yang intensif itu adalah hubungan batin antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai peserta didik.<sup>30</sup>

Oleh karena itu, faktor keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mengembangkan proses belajar-mengajar di sekolah. Dalam hal ini rasa tanggung jawab orang tua, fungsi orang tua dalam keluarga (sabagai fungsi ketuhanan, sosial, dan ekonomis), semua hal-hal penting diperhatikan dalam keluarga dan dapat melihat semua sifat anak yang perlu mendapat perhatian orang tuanya.

#### d. Faktor lingkungan sekolah

Faktor dari lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain metode mengajar yang digunakan guru, jenis kurikulum yang dikembangkan pola hubungan atau relasi antara guru dengan siswa, pola relasi antar siswa, model disiplin sekolah, jenis mata pelajaran siswa, waktu sekolah, keadaan gedung sekolah, kuantitas tugas rumah, media pembelajaran yang sering digunakan dan sebagainya.

---

<sup>28</sup>*Ibid*, Muhammad Irham & Novan Ardy Wijaya, hal. 129.

<sup>29</sup>Rosdiana A. Bakar, (2008), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 160.

<sup>30</sup>Haidar Putra Daulay & Nurgaya Pasa, (2016), *Pendidikan Karakter*, Medan: CV. Manhaji, hal. 15.

e. Faktor lingkungan masyarakat dan budayanya

Faktor dari lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, antara lain jenis kegiatan yang diikuti siswa di masyarakat, teman bergaul siswa, media massa yang dikonsumsi, bentuk kehidupan masyarakatnya dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di masyarakat dan sebagainya.

f. Faktor masyarakat

Dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak hal yang mempengaruhi kesuksesan seorang guru. Secara umum ada beberapa variabel, baik teknis maupun nonteknis yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Beberapa Variabel tersebut, antara lain:

- 1) Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran,
- 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran,
- 3) Kemampuan guru melakukan penilaian pembelajaran,
- 4) Kemampuan guru menutup pembelajaran, dan
- 5) Faktor penunjang lainnya.<sup>31</sup>

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa pada awal proses pembelajaran guru harus mengucapkan salam kepada semua siswa yang ada di kelas dan berdoa bersama siswa. Dalam setiap mulai pembelajaran guru harus menjelaskan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai dan manfaatnya bagi kehidupan siswa.

Pada tahap ini guru mampu mengaitkan dan menghubungkan pengetahuan awal (*prior knowledge*) yang dimiliki siswa dengan isi pembelajaran yang akan dibahas sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat terpenuhi sesuai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>31</sup> *Ibid*, Made Wina, hal. 17-18.

## B. Kreativitas Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kreatif mengandung makna: 1) Memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan dan 2) Bersifat daya cipta. Menurut istilah kreativitas mengandung makna: 1) Kemampuan untuk mencipta, daya cipta dan 2) Perihal berkreasi.<sup>32</sup>

Jadi, kreatif adalah suatu kemampuan untuk memunculkan atau manimbulkan sesuatu. Sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah kreativitas berasal dari kata *to create* artinya menciptakan. Kreativitas adalah suatu proses yang menuntut keseimbangan dan aplikasi dari ketiga aspek esensial kecerdasan analitis, kreatif dan praktis, beberapa aspek yang ketika digunakan secara kombinasif dan seimbang akan melahirkan kecerdasan kesuksesan.<sup>33</sup>

Oleh karena itu, kreativitas adalah suatu gabungan kemampuan yang terdiri dari beberapa aspek kecerdasan yang menghasilkan suatu kesuksesan.

Berfikir kreatif sebagai sebuah sistem dapat di pangsang dari berbagai sudut disiplin ilmu. Berfikir adalah aktualisasi dari cara kerja otak, dalam hal ini pengetahuan tentang anatomi otak sangat diperlukan maka terciptalah fisiologi. Kreativitas adalah produk dari tata cara berfikir yang baik dan benar, maka lahirlah filsafat sebagai satu disiplin ilmu tentang cara berfikir.<sup>34</sup>

Menurut Moreno, kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang

---

<sup>32</sup>Surayin,(2007),*Kamus Umum Bahasa Indonesia*,Cetakan ke 4, Bandung: Yrama Widya,hal. 258.

<sup>33</sup>Yatim Riyanto, (2010), *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Refrensi Bagi Guru/ Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Cetakan ke-2, Jakarta: Kencana, hal. 225.

<sup>34</sup>*Ibid*, Mardianto, hal. 160.

baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.<sup>35</sup> Maka, kreativitas sebagai sesuatu karya baru yang belum pernah diciptakan maupun sesuatu perubahan dari karya yang telah ada.

Kemudian E. Mulyasa mengemukakan, bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu.<sup>36</sup> Kreativitas dijadikan sebagai kegiatan yang menyeluruh dan seluruh kegiatan tersebut dapat di raih oleh kesadaran para individu-individu yang menciptakannya.

Chaplin dalam Yeni Rachmawati mengutarakan, bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni atau dalam permesinan atau dalam memecahkan masalah- masalah dengan metode- metode baru.<sup>37</sup> Maka, kreativitas adalah suatu kemampuan yang menghasilkan bentuk-bentuk dalam metode baru yang memiliki seni.

Sedangkan menurut A. Chaedar Alwasilah dalam Ngainun, bahwa kreativitas adalah kemampuan mewujudkan bentuk baru, struktur kognitif baru, yang mungkin bersifat fisik seperti teknologi atau bersifat simbolik dan abstrak seperti defenisi, karya sastra, atau lukisan.<sup>38</sup>

Dari ungkapan di atas, kreativitas diartikan sebagai kemampuan dalam mewujudkan bentuk dan struktur yang baru dalam mengembangkan karya seni yang bersifat teknologi. Kemudian Kevin Seifert mengungkapkan kreativitas sebagai

---

<sup>35</sup>Daryanto,(2010), *Belajar dan Mengajar*, Bandung: CV. Yrama Widya, hal.115.

<sup>36</sup>E.Mulyasa,(2008), *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Rosdakarya, hal. 51.

<sup>37</sup>Yeni Rachmawati,(2010), *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana, hal. 14.

<sup>38</sup>Ngainun,(2009), *Menjadi Guaru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 245- 246.

pemikiran bercabang, kemampuan menghasilkan sebuah variasi yang terdiri aneka solusi, meskipun aneh dan tidak biasa, terhadap sebuah masalah.<sup>39</sup>

Kreativitas ini dianggap sebagai hasil pemikiran dan kemampuan yang memiliki berbagai macam dalam hal memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran.

Menurut Suyanto dan Asep Djihad dalam Istarani & Intan Pulungan mengatakan bahwa ada beberapa makna populer tentang istilah kreativitas. Pertama, kreativitas mengupayakan untuk membuat sesuatu hal yang baru dan berbeda. Kedua, kreativitas dianggap sebagai sesuatu yang baru dan asli itu merupakan hasil yang kebetulan. Ketiga, kreativitas dipahami dari sesuatu apa saja yang tercipta sebagai sesuatu yang baru dan berbeda. Keempat, kreativitas merupakan sesuatu proses yang unik. Kelima, kreativitas membutuhkan kecerdasan yang tinggi. Keenam, kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dipengaruhi oleh faktor bawaan.<sup>40</sup>

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu penemuan baru yang dimunculkan, guna memperbaiki masalah yang terjadi pada suatu hal yang sering terjadi di dunia pendidikan, dengan melibatkan perubahan teknologi dan ilmu pengetahuan yang berkembang saat ini untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Beberapa ahli walaupun mengemukakan rumusan yang agak berbeda tetapi intinya sama. David dalam Nana Syaodah Sukmadinata menekankan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh dan berguna bagi masyarakat.<sup>41</sup> Kreativitas mampu mengubah penemuan-penemuan baru berupa hasil karya yang berharga untuk siap diterjunkan pada kondisi masyarakat saat ini yang kehilangan karakter di segelintir yang sedang mengenyam dunia pendidikan maupun tidak.

---

<sup>39</sup>Kevin Seifert, (2012), *Pedoman Pembelajaran & Instruksi Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD, hal. 156-157.

<sup>40</sup>*Ibid*, Istarani & Intan Pulungan, hal. 119.

<sup>41</sup>Nana Syaodah Sukmadinata, (2005), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 104.

Dalam khazana pemikiran islam, istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti “*ustad*”, “*muallim*”, “*muaddib*”, dan “*murabbi*”.<sup>42</sup> Istilah *muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*); istilah *muaddib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan; sedangkan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *ustad* yang dalam bahasa indonesia diterjemahkan sebagai guru. Istilah lain dikemukakan oleh Kelvin Seifert bahwa guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa.<sup>43</sup>

Guru sebagai seorang pahlawan dalam mentranferkan ilmunya ke siswa-siswanya dan berani meluangkan waktu lebih banyak untuk memberikan ilmunya ke siapapun. Kreativitas guru dalam menemukan cara atau metode yang tepat dan dianggap baru berupa transfer ilmu pengetahuan atau cara penyampaian materi dengan baik, maka dituntut keseriusan atau usaha yang kuat, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah Luqman ayat 16:<sup>44</sup>

يَبْنِيَّ إِنَّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي  
السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

Artinya : (Luqman berkata): “Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah

<sup>42</sup> Marno & M. Idris, *Strategi, (2014), Metode, dan Teknik Mengajar: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif & Edukatif, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*, hal. 15.

<sup>43</sup> *Ibid*, Kelvin Seifert, hal. 1.

<sup>44</sup> *Ibid*, Kementerian Agama RI...., hal. 412.

akan mendatangkannya (membalasnya). Sesungguhnya Allah maha halus lagi maha mengetahui.

Menurut tafsir Ibnu Katsir menyatakan bahwa ayat di atas terdapat kata *Lathif* yang bermakna lembut, halus atau kecil. Allah maha halus ilmu-Nya, hingga tidak ada segala sesuatu pun yang tersembunyi darinya, sekalipun kecil, halus dan lembut.<sup>45</sup>

Dapat penulis pahami bahwa makna kreativitas guru dalam mengajar yang terdapat pada ayat di atas terdapat ditekankan pada kata “hai anakku”. Dalam kata tersebut tersimpan makna saat menyampaikan atau mentransferkan ilmu haruslah dengan kata-kata yang lembut, yang halus dan kecil. Sehingga peserta didik pun mampu memahaminya melalui ucapan pendidik.

Selanjutnya, dalam menciptakan kreativitas pada suatu pembelajaran maka Wallas mengungkapkan empat tahap perbuatan atau kegiatan kreatif:<sup>46</sup>

1) Tahap Persiapan atau *preparation*

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang berisi kegiatan pengenalan masalah, pengumpulan data-informasi yang relevan, melihat hubungan antara hipotesis dengan kaidah- kaidah yang ada. Tetapi belum sampai menemukan sesuatu, baru menjajaki kemungkinan-kemungkinan.

2) Tahap pematangan atau *incubation*

Tahap pematangan ini merupakan tahap menjelaskan, membatasi, membandingkan masalah. Dengan proses inkubasi atau pematangan ini diharapkan ada pemisahan mana hal-hal yang benar-benar penting dan mana yang tidak, mana yang relevan dan mana yang tidak.

---

<sup>45</sup> Muhammad bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, (2004), Bogor: Pustaka Imam Syafi’I, hal. 404.

<sup>46</sup> *Ibid*, Nana Syaodah Sukmadinata, hal. 105.

### 3) Tahap pemahaman atau *illumination*

Pada tahap ini mencari dan menemukan kunci pemecahan, menghimpin informasi dari luar untuk disintesis, kemudian merumuskan beberapa keputusan.

### 4) Tahap pengetesan atau *verification*

Pada tahap mengetes dan membuktikan hipotesis, apakah keputusan yang diambil itu tepat atau tidak.

Pengembangan kreativitas dapat dilakukan melalui proses belajar diskaveri/inkuiri dan belajar bermakna, dan tidak dapat dilakukan hanya dengan kegiatan belajar yang bersifat ekspositori. Karena inti dari kreativitas adalah pengembangan kemampuan berfikir divergen dan bukan berfikir konvergen. Berfikir divergen adalah proses berfikir melihat sesuatu masalah dari berbagai sudut pandangan, atau menguraikan sesuatu masalah atas beberapa kemungkinan pemecahan. Sedangkan konvergen adalah berfikir yang bersifat linier, konstan sebagai contoh bila diberi pertanyaan maka jawabannya satu, tepat dan benar. Untuk mengembangkan kemampuan demikian guru perlu menciptakan situasi belajar mengajar yang banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, melakukan beberapa percobaan, mengembangkan gagasan atau konsep-konsep siswa sendiri. Situasi demikian menuntut pula sikap yang lebih demokratis, terbuka, bersahabat, percaya kepada siswa.

## 1. Ciri- Ciri Kreativitas

Menurut Istarani & Intan Pulungan, kreativitas sebenarnya terpendam dalam diri manusia. Untuk itu, kreativitas memiliki beberapa aspek mendasar yang menyusunnya, yaitu:

- a. Ketangkasan; yaitu kemampuan untuk menghasilkan pemikiran atau pertanyaan dalam jumlah yang banyak.
- b. Fleksibilitas; yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak macam pemikiran, dan mudah berpindah dari jenis pemikiran tertentu kepada jenis pemikiran lainnya.

- c. Orisitalitas; yaitu kemampuan untuk berpikir dengan cara yang baru atau dengan ungkapan yang unik, dan kemampuan untuk menghasilkan pemikiran- pemikiran jenius yang lebih banyak daripada pemikiran yang telah menyebar atau telah jelas diketahui.
- d. Elaborasi; yaitu kemampuan untuk menambah hal-hal yang detail dan baru atas pemikiran- pemikiran atau suatu hasil produk tertentu.<sup>47</sup>

Dari ungkapan di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas ini terdiri dari beberapa aspek yang sangat penting yakni ketangkasan, kreativitas dapat menghasilkan pemikiran atau gagasan baru dalam jumlah yang tidak dapat ditentukan. Selanjutnya fleksibilitas, suatu kreativitas juga dapat menghasilkan berbagai jenis pemikiran atau gagasan yang nantinya pemikiran atau gagasan tersebut dan dapat disatukan dengan pemikiran yang lain jenisnya dengan pemikiran yang telah dihasilkan oleh seorang guru tersebut.

Selanjutnya orisitalitas, kreativitas juga memiliki kemampuan berpikir yang baru sesuai perkembangan zaman, dapat menyatukannya dalam bahasa yang belum pernah muncul sebelumnya sehingga seorang guru merasa senang dengan pembelajaran yang dijalannya bersama siswanya. Dan elaborasi, kreativitas juga dapat memunculkannya dengan menambahkan hal-hal yang baru tersebut semakin mudah dipahami dan dapat memperbaiki titik kelemahan yang ada, sehingga produk yang dihasilkan semakin baik untuk diterapkan kepada siswa.

Kreativitas atau perbuatan kreatif banyak berhubungan dengan intelegensi. Seorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi. Seorang yang tingkat intelegensinya rendah, maka kreativitasnya juga relatif kurang. Kreativitas juga berkenaan dengan kepribadian. Seorang yang kreatif adalah orang yang memiliki

---

<sup>47</sup> *Ibid*, Istarani & Intan Pulungan, hal. 119.

ciri- ciri kepribadian tertentu, dalam hal ini dicetuskan oleh Nana Syaodah Sukmadinata sebagai berikut:

- a. Mandiri,
- b. Bertanggung jawab,
- c. Bekerja keras,
- d. Motivasi tinggi,
- e. Optimis,
- f. Punya rasa ingin tahu yang besar,
- g. Percaya diri,
- h. Terbuka, memiliki toleransi,
- i. Daya akan pemikiran, dll.<sup>48</sup>

Salah satu kemampuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia khususnya dalam hal pendidikan ialah kreativitas. Dalam hal-hal baru yang diciptakan oleh seorang yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Sehingga hal baru tersebut adalah sesuatu yang sifatnya inovatif.

Kemudian kreativitas dapat dilihat melalui gambar yang telah di buat oleh Primadi Tabrani sebagai berikut:<sup>49</sup>

- 
1. Kepekaan
  2. Kelancaran
  3. Keluwesan
  4. Orisinalitas
  5. Elaborasi
  6. Redefinisi
  7. holistik

**Gambar 2.4. Ciri-Ciri kemampuan kreatif**

<sup>48</sup> *Ibid*, Nana Syaodah Sukmadinata, hal. 105.

<sup>49</sup> Primadi Tabrani, (2014), *Proses Kreasi-Gambar Anak-Proses Belajar*, Erlangga, hal. 36.

Pada gambar tersebut memperlihatkan skema tentang ciri kreativitas: kepekaan, kelancaran, orisinalitas, elaborasi, dan redefinisi. Kepekaan secara fisiologis adalah terjalannya kontak yang dinamis dalam susunan saraf kita. Secara psikologis kita menjadi peka sehingga mampu menangkap pesan dari suatu peristiwa yang bagi orang lain terlewat. Selanjutnya kelancaran memungkinkan kita meluncurkan banyak ide yang seakan mengalir. Kemudian keluwesan memungkinkan kita untuk melihat suatu masalah dari berbagai arah dengan sudut pandang berbeda. Selanjutnya orisinalitas yang merupakan kemampuan kita untuk membuat suatu gagasan yang asli, berbeda, atau tidak seperti lainnya. Selanjutnya elaborasi yang memungkinkan kita mengembangkan suatu ide sampai selesai dan mendetail. Serta redefinisi yang memungkinkan kita melihat sesuatu yang lain, secara berbeda, pada saat melihat sesuatu.

## **2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru**

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa kreativitas dapat ditumbuh kembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Nilai kreativitas menjadi motor penggerak bagi guru untuk menemukan hal-hal baru dalam belajar-mengajar. Coleman dan Hammen dalam Mardianto mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah: a) Kemampuan kognitif; b) Sikap yang terbuka dan c) Sikap yang bebas.<sup>50</sup>

## **3. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran**

Kreativitas penting untuk dipahami bagi seorang guru terutama dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar dalam membimbing dan mengantarkan siswa kepada pertumbuhan dan perkembangan hasil

---

<sup>50</sup>*Ibid*, Mardianto, hal. 164-165.

belajarnya secara optimal. Untuk itu suyatno dalam Iatarani & Intan Pulungan mengutarakan sikap kreatif pada guru ditandai dengan hal-hal berikut:<sup>51</sup>

- a. Keterbukaan terhadap pengalaman baru,
- b. Kelenturan dalam berpikir,
- c. Kebebasan dalam ungkapan diri,
- d. Menghargai fantasi,
- e. Minat terhadap kegiatan kreatif,
- f. Kepercayaan terhadap gagasan sendiri,
- g. Kemandirian dalam memberikan pertimbangan sendiri.

Memahami uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa hasil belajar siswa sangat tergantung pada kreativitas guru dalam mengembangkan materi standar, dan menciptakan pendekatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karena semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu.<sup>52</sup> Guru sebagai seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani siswa, sehingga siswa akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Namun, kreatif yang ditunjukkan olehnya sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.

### **C. Penelitian Relevan**

Berikut ini adalah penelitian yang berkenaan dengan penelitian ini :

---

<sup>51</sup>*Ibid*, Istarani & Intan Pulungan, hal. 132.

<sup>52</sup> *Ibid*, E. Mulyasa, hal. 51.

1. Penelitian Nisa Yundari yang berjudul: pengaruh kreativitas guru dalam mengajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Al-Washliyah Tembung tahun pelajaran 2014/2015. Populasi seluruh siswa kelas VII sebanyak 382 siswa. Dari jumlah populasi ini, peneliti mengambil sampel dengan cara mengambil sebanyak 20% dari jumlah populasinya sehingga sampel yang diambil berjumlah 76 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengetahui guru dalam mengajar (X) berjumlah 30 item dan minat belajar siswa (Y) diambil juga dari angket yang berjumlah 20 item. Sesuai hasil penelitian di atas, ditemukan bahwa kreativitas guru dalam mengajar berada pada kategori sedang dengan nilai 61,8%. Kemudian, minat belajar siswa juga berada pada katagori sedang, dengan nilai 67,1%. Terdapat hubungan positif antara kretivitas guru dalam mengajar dengan minat belajar siswa, yaitu apabila semakin tinggi kreativitas guru maka semakin meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Al- Wasliyah Tembung.

Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi yang telah dihitung yaitu  $\hat{Y} = 26,6 + 0,348X$ , peningkatannya yaitu sebesar 0,348 satuan. Artinya, setiap kenaikan satu satuan variabel X (kreativitas guru dalam mengajar), maka akan diikuti oleh kenaikan variabel Y (minat belajar siswa) sebanyak 0,348 satuan. Kekuatan hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah 0,20 dan koefisien penentunya adalah 20%. Jadi, hanya sebesar 20% pengaruh dari variabel X kepada variabel Y, sedangkan 80% dipengaruhi oleh faktor lain. Maka dalam hal ini, pengajuan hipotesis yang diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran

sejarah kebudayaan islam di MTs. Al-Washliyah Tembung tahun pelajaran 2014/2015.

2. Penelitian ini diambil pada jurnal Ainun Nur Aini yang berjudul Pengaruh Disiplin Belajar dan Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa di SMK Batik 1 Surakarta (1) mengetahui pengaruh disiplin belajar dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa di kelas XI SMK Batik 1 Surakarta; (2) mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa di kelas XI SMK Batik 1 Surakarta; (3) mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa di kelas XI SMK Batik 1 Surakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XI SMK Batik 1 Surakarta yaitu sebanyak 246 siswa. Sampel yang dipilih sebanyak 146 siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu Proportional random Sampling Try out dilakukan pada 30 responden di luar sampel. Teknik pengambilan data menggunakan angket atau kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh disiplin belajar dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$   $293,499 > 3,060$ . (2) ada pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ;  $7,368 > 1,977$  (3) ada pengaruh yang signifikan kreativitas guru terhadap prestasi belajar dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $19,759 > 1,977$  Koefisien determinasi sebesar 72,5%, menunjukkan bahwa 72,5% prestasi

---

belajar dipengaruhi oleh disiplin belajar dan kreativitas guru, sedangkan sisanya sebesar 27,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian. Kata Kunci: disiplin belajar, kreativitas guru, prestasi belajar

#### **D. Kerangka Berpikir**

Kreativitas intinya merupakan kemampuan seseorang dalam menuangkan sesuatu hal yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik ciri- ciri *aptitude* maupun *non-aptitude*, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal- hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Guru perlu membuat keterbukaan komunikasi dengan siswanya. Sebelum pelajaran SKI dimulai pada tahun ajaran baru, seyogyanya guru melakukan “kontrak belajar” dengan siswa. Guru memposisikan cara pandang bersama terhadap aktivitas di kelas sebagai relasi dan komunikasi di kelas adalah saling belajar.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil belajar dan aktivitas belajar siswa yang belajar dengan pendekatan pemecahan masalah lebih baik dari siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional pada tingkat ketuntasan tertentu. Dengan pembelajaran secara kreatif yang dilakukan guru, maka diharapkan dengan menghasilkan hasil belajar siswa, yang pada akhirnya akan memenuhi hasil yang sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

#### **E. Hipotesis**

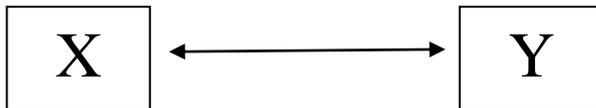
Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang dihadapi.<sup>54</sup> jadi, hipotesis adalah suatu jawaban sementara atau jawaban awal

---

<sup>54</sup> Syahrudin dan Salim, (2016), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 98.

yang didapatkan melalui data yang telah terkumpul. Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): ada Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa.
2. Hipotesis nihil ( $H_0$ ): tidak ada Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa.



**Gambar 2.5. Hipotesis variabel X dan Y**

Dengan diajukan hipotesis tersebut, maka konsekuensinya adalah jika hipotesis nihil terbukti, maka hipotesis kerja atau alternatif ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa, dan begitu juga sebaliknya.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu**

##### **1. Lokasi**

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa yang berada di Jalan Limau Manis Pasar XV Gg. Utama Desa Medan Senembah Kabupaten Deli Serdang.

MTs Negeri Tanjung Morawa yang berlokasi di Medan Senembah yang awalnya berasal dari Madrasah Swasta bernama MTs Swasta Yayasan Bakti Insani dengan singkatan YABANI yang terletak di Dusun V Desa Medan Senembah Kec. Tanjung Morawa. Pada awalnya YABANI mengelola Pendidikan tiga jenjang yaitu tingkat MI, MTs dan Madrasah Aliyah ( MA ).

Kemudian Tahun 1993 YABANI menyerahkan tanah seluas 2293,6 m<sup>2</sup> beserta bangunan Madrasah sebanyak 3 ( tiga ) lokal seluas ±147 m<sup>2</sup> permanen yang terletak di Dusun V Desa Medan Senembah Kec. Tanjung Morawa kepada Bapak H. Syahrial Ams, SH selaku Kepala Kantor Departemen Agama Kab. Deli Serdang. Dalam masa itu MTs Swasta YABANI sedang dalam proses untuk di negerikan. Tahun 1996 dengan Nomor SK 515 A tertanggal 25 Nopember 1996 MTs Swasta Yayasan Bakti Insani dinegerikan. Namun pada Tahun 1996 daya tampung siswa dan kondisi sarana yang ada tidak cukup tersedia. Sehingga Tahun 1997 MTs Negeri Tanjung Morawa menumpang tempat belajar pada Madrasah Diniyah Awaliyah ( MDA ) As - Sa'adah yang terletak di Pasar XIV Desa Limau Manis terhitung dari Tahun Pelajaran 1997 – 1998 sampai dengan Tahun Pelajaran 2000 – 2001.

Tahun 2001 MTs Negeri Tanjung Morawa menempati gedung yang dibangun oleh Pemerintah di Jalan Pasar XV Gg. Utama Desa Medan Senembah sampai sekarang. Tahun 2003 s/d Tahun 2005 MTs Negeri Tanjung Morawa melakukan perluasan lahan dan penambahan gedung belajar dari 3 gedung belajar sekarang menjadi 10 gedung ruang belajar dan penambahan sarana seperti Ruang Ibadah, Laboratorium, Perpustakaan dan Ruang Guru. Tahun 2008 s/d Tahun 2011 MTs Negeri Tanjung Morawa melakukan perluasan lahan dan penambahan gedung belajar kembali sehingga menjadi 13 gedung ruang belajar.

Madrasah ini ini juga memiliki visi, misi dan tujuan madrasah yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Visi madrasah : “ Berbudi Pekerti Luhur, Cerdas, Disiplin, Kreatif Dan Terampil Berlandaskan Iman Dan Taqwa. “
- b. Misi MTs Negeri Tanjung yaitu :
  - 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan budi pekerti luhur secara efektif, sehingga tiap siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.
  - 2) Menumbuhkan semangat kecerdasan dan keunggulan sehingga siswa memaksimalkan kecerdasan dalam bidang akademik, berbahasa dan bertingkah laku.
  - 3) Menumbuhkan sikap disiplin yang tinggi pada siswa sehingga disiplin merupakan budaya yang indah dan merupakan bahagian dari hidupnya untuk dapat dibawa kemana saja, dimana saja dan kapan saja.
  - 4) Mewujudkan sikap kreatifitas pada siswa dalam bidang akademik, ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan.

- 5) Mengembangkan keterampilan yang dimiliki siswa dalam belajar, bekerja dan berbahasa sehingga terampil menggunakannya baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
  - 6) Menciptakan suasana Iman dan Taqwa dilingkungan sekolah sehingga siswa dapat menerapkan suasana tersebut di dalam kehidupannya sehari – hari baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
- c. Adapun tujuan MTs Negeri Tanjung Morawa Jangka Panjang, 10 Tahun Kedepan ( Tahun Pelajaran 2016 / 2017 ) :
- 1) Menjadikan MTs Negeri Tanjung Morawa sebagai sekolah yang beretika, bermoral dan berbudi pekerti baik dengan penuh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
  - 2) Membudayakan disiplin bagi warga sekolah
  - 3) Siswa dan guru mampu mengoperasikan Komputer dan Internet dengan baik
  - 4) Menjadikan MTs Negeri Tanjung Morawa sebagai sekolah yang disiplin dan bersih di Deli Serdang – Indonesia.
  - 5) Menjadikan MTs Negeri Tanjung Morawa sebagai sekolah yang berstandar Internasional.

## **2. Waktu**

Adapun waktu penelitian ini adalah bulan Desember sampai bulan April.

## **3. Kondisi Siswa**

Berikut ini adalah kondisi siswa pada 4 tahun terakhir, yaitu :

**Tabel 3.1.**  
**Kondisi Siswa MTs N Tanjung Morawa Tahun 2010-2012**

Tahun Kelas	2010 – 2011			2011 – 2012		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
VII	79	98	177	77	99	176
VIII	43	78	121	73	95	168
IX	40	74	114	40	74	114
<b>JUMLAH</b>	<b>162</b>	<b>250</b>	<b>412</b>	<b>190</b>	<b>268</b>	<b>458</b>

*Sumber data : Kantor Tata Usaha MTs Negeri Tanjung Morawa Tahun 2016/2017*

**Tabel 3.2.**  
**Kondisi Siswa MTs N Tanjung Morawa Tahun 2012-2014**

Tahun Kelas	2012 – 2013			2013 – 2014		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
VII	70	129	199	89	118	207
VIII	70	120	190	70	123	193
IX	43	81	124	69	121	190
<b>JUMLAH</b>	<b>183</b>	<b>330</b>	<b>513</b>	<b>183</b>	<b>330</b>	<b>590</b>

*Sumber data : Kantor Tata Usaha MTs Negeri Tanjung Morawa Tahun 2016/2017*

#### 4. Kondisi Tenaga Kependidikan

Berikut ini adalah data tenaga kependidikan selama 4 tahun terakhir, yaitu:

a. Guru

**Tabel 3.3.**  
**Data Tenaga Kependidikan MTs N Tanjung Morawa**

IJAZAH TERTINGGI	JUMLAH	
	Guru Tetap	Guru Tidak tetap
S.2 – S.3	2	-
S.1	29	12
D.3	-	-
D.2	-	-
D.1	-	-
SLTA	-	1
<b>JUMLAH</b>	<b>31</b>	<b>13</b>

*Sumber data : Kantor Tata Usaha MTs Negeri Tanjung Morawa Tahun*

*2016/2017*

## 5. Kondisi sarana dan prasarana

Tabel 3.4.

### Sarana dan Prasarana di MTs N Tanjung Morawa

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	Gedung Ruang Belajar	18 Unit
2	Ruang Guru	1 Unit
3	Kantor	1 Unit
4	Laboratorium	1 Unit
5	Perpustakaan	1 Unit
6	Mushollah	1 Unit
7	Ruang BP/BK	1 Unit
8	Ruang UKS	1 Unit
9	Kamar Mandi	9 Unit
10	Infocus	3 Buah
11	Televisi 29 Inci	2 Buah
12	Komputer	13 Buah
13	Buku Perpustakaan	(100 Judul + 1000 buku)

*Sumber data : Kantor Tata Usaha MTs Negeri Tanjung Morawa Tahun*

*2016/2017*

## **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menemukan pengetahuan menggunakan angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.<sup>55</sup>

Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*, yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai perilaku, pengalaman, opini, dan karakteristik. Metode *survey* sering digunakan dalam jumlah banyak pada penelitian sosial dan penelitian lapangan lainnya. Dalam survei ini, informasi yang diinginkan dikumpulkan dan responden dengan menggunakan alat pengumpul data berupa angket.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan / ingin diteliti. Populasi ini sering disebut juga dengan *universe*. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, dimana sifat- sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati.<sup>56</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/I kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa yang terbagi dalam 6 kelas yang berjumlah 220 siswa. Berikut uraiannya:

---

<sup>55</sup> Margono, (2010), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal 105-106.

<sup>56</sup> Syahrudin dan Salim, hal. 113.

**Tabel.3.5. Jumlah Populasi Siswa/i MTs. N Tanjung Morawa**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII <sup>1</sup>	18	18	36
2.	VII <sup>2</sup>	18	18	36
3.	VII <sup>3</sup>	15	21	36
4.	VII <sup>4</sup>	14	22	36
5.	VII <sup>5</sup>	19	17	36
6.	VII <sup>6</sup>	19	21	40
<b>Jumlah</b>		103	117	220

Sumber: daftar siswa/i MTs Negeri Tanjung Morawa, Tahun 2016/2017.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup>Sugiyono, (2009), *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hal. 118.

Dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto: apabila subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua. Sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan jika jumlah subjek penelitian lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%.<sup>58</sup> Sampel yang diambil adalah  $\frac{15}{100} \times 220 = 33$  dari total jumlah siswa kelas VII, yaitu berjumlah 33 siswa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data lapangan, maka dipergunakan alat pengumpulan data. Adapun alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan angket dan nilai MID semester.

Menurut Hadjar dalam Syahrudin dan Salim mengemukakan bahwa: "Angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku."<sup>59</sup>

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Jadi, secara singkat angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu rangkaian yang berisi pernyataan atau pertanyaan dalam bentuk tertulis, untuk mendapatkan informasi mengenai hal yang diteliti yang bersumber dari data atau responden.

---

<sup>58</sup>Suharsimi Arikunto, (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cetakan ke-3, Jakarta: Bina Aksara, hal. 243.

<sup>59</sup> *Ibid*, Syahrudin dan Salim, hal. 135.

Metode angket ini digunakan untuk mencari data persepsi siswa tentang kreativitas guru dalam mengajar dan pengaruhnya dengan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa.

### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Langkah penting dalam kegiatan pengumpulan data adalah melakukan pengujian terhadap instrumen yang akan digunakan. Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen angket, untuk persepsi siswa tentang kreativitas guru dalam mengajar sebagai variabel (X) dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai variabel (Y).

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrument tes dan lembar observasi. Soal tes disusun oleh peneliti dengan jumlah 44 soal dalam bentuk pernyataan dengan 5 pilihan jawaban. Adapun kisi-kisi instrument yang akan digunakan yaitu:

Untuk mempermudah penggolongan data statistik, maka setiap item soal diberi skor. Adapun penggunaannya menggunakan skala likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.6. Alternatif Jawaban Skala Likert**

<b>No.</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
1.	Selalu	5
2.	Sering	4
3.	Kadang-kadang	3
4.	Jarang	2
5.	Tidak Pernah	1

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket sebagai berikut:

- 1) Menganalisis variabel menjadi sub variabel dan indikator
- 2) Membuat kisi-kisi angket
- 3) Menyusun butir pertanyaan untuk angket berdasarkan indikator yang telah ditetapkan
- 4) Mengkonsultasikan angket tersebut dengan pembimbing
- 5) Mengujicobakan angket penelitian
- 6) Menganalisa angket hasil uji coba (validitas dan reliabilitas), sampai didapatkan angket yang baik.

**Tabel 3.7.**

**Kisi-kisi Instrument Penelitian : Variabel X (Kreativitas Guru dalam Mengajar)**

Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Item	
			Positif	Negatif
Kreativitas Guru dalam Mengajar (X)	1. Ketangkasan atau kecakapan	4	3, 4	1, 2
	2. Kelancaran	1	5	-
	3. keluwesan	3	6, 7, 8	-
	4. Fleksibilitas	2	9, 10	-
	5. Orisinalitas	4	11, 12, 13, 14	-
	6. Elaborasi	6	15, 16, 17, 18, 19, 20	-
	7. Redefinisi	1	21	-
	8. Holistik	1	22	-
	Total	22	20	2

## **F. Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional adalah defenisi yang didasarkan atas sifat- sifat yang diamati. Ada dua prinsip dari fungsi penting defenisi operasional variabel, yaitu : pertama, defenisi operasional variabel adalah proses untuk menjadikan variabel penelitian dalam bentuk terukur dan empiris. Dengan dijadikannya dalam bentuk terukur dan empiris, maka konsep penelitian yang tadinya merupakan sebuah abstraksi, kini dapat dijadikan sebagai sesuatu yang nyata dan jelas.

Kedua, defenisi operasional variabel adalah batasan-batasan yang menyebabkan sebuah variabel memiliki kriteria yang pasti dan tetap. Dengan menetapkan defenisi operasional maka variabel- variabel penelitian akan dapat dikontrol dengan baik.<sup>60</sup>

Defenisi operasional dari variabel- variabel yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X) dalam penelitian ini yaitu kreativitas guru dalam mengajar. Kreativitas guru dalam mengajar adalah suatu keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam mengelola berbagai bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Maksudnya ialah, kemampuan guru dalam mempersiapkan bahan ajar, alat, metode serta rencana yang akan dibuat dalam pembelajaran.
2. Variabel Dependen (Y) Variabel dependen dalam penelitian ini hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah suatu perubahan sikap yang terjadi pada diri peserta didik selama dan setelah kegiatan pentransferan ilmu berlangsung. Maksudnya ialah, bahwa hasil belajar merupakan perubahan sikap dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham, dari yang tidak ada menjadi ada.

---

<sup>60</sup> Ibid, Syahrums dan Salim, hal. 109-110.

Berikut ini akan dipaparkan beberapa indikator dari kreativitas guru dalam hasil belajar siswa, yaitu:

1. Indikator kreativitas guru:

Menurut E. Mulyasa, ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator kreativitas guru, yaitu:<sup>61</sup>

- a. Menggunakan keterampilan bertanya,
- b. Memberi penguatan,
- c. Mengadakan variasi,
- d. Menjelaskan pelajaran,
- e. Membuka dan menutup pelajaran,
- f. Mengelola kelas.

2. Indikator Hasil Belajar Siswa

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini dalam Abuddin Nata, ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator atas keberhasilan belajar siswa.<sup>62</sup>

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok,
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Indikator yang banyak dipakai dalam mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, dapat dilakukan melalui serangkaian tes prestasi belajar yang dapat digolongkan ke dalam : (1). Tes formatif, (2). Tes subsumatif, dan (3). Tes sumatif.

---

<sup>61</sup> E. Mulyasa, (2005) *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 70.

<sup>62</sup> Ibid, Abuddin Nata, hal.312.

## G. Analisis Data Penelitian

Analisis data atau pengolahan data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan- keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain. Dalam penelitian ini, terdapat dua teknik pengolahan data yaitu, menggunakan teknik kuantitatif yakni data yang menunjukkan perhitungan dan teknik kualitatif yakni data yang berbentuk paparan kalimat atau deskripsi. Data yang menunjukkan perhitungan ialah angket yang telah diisi oleh responden. Sedangkan data yang berbentuk paparan kalimat atau deskripsi diambil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Data yang dinilai adalah data variabel bebas yaitu Kreativitas guru dalam mengajar (X) dengan menggunakan angket sebagai instrumen penelitiannya, serta variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y) menggunakan nilai MID semester. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X dan Y, peneliti menggunakan rumus statistik yaitu *korelasi product moment*<sup>63</sup> yang disimbolkan dengan:

$$R_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum x$  = Jumlah Skor Item

$\sum y$  = Jumlah skor total (seluruh item)

N = Jumlah populasi

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor tiap butir soal

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor total.

---

<sup>63</sup> Anas Sudjono, (2014), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, h. 206.

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel X dan Y dapat ditentukan dengan Rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien Korelasi.

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka hasil *product moment* tersebut diuji dengan uji signifikansi dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = Harga yang dihitung

r = koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel.

Kriteria pengujian:

Jika t hitung > t tabel, maka ditolak Ho

Jika t hitung < t tabel, maka tolak Ha

Untuk melanjutkan uji signifikansi ini, dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel lampiran 7 (nilai-nilai dalam distribusi t), dengan mengambil taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%), dan derajat kebebasan n-2.

### 1. Uji coba instrumen penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, uji keabsahan datanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas.

a. Pengujian Validitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat terhadap apa yang hendak diukur. Uji validitas instrumen dilakukan untuk menguji ketepatan (validitas) tiap item instrumen. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini penulis menggunakan Microsoft Excel. Setelah dari 22 analisis butir soal diujikan, antara lain yang valid 22 butir item dan 0 soal yang tidak valid. Berikut adalah rumus koefisien product moment:

$$R_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum x$  = Jumlah Skor Item

$\sum y$  = Jumlah skor total (seluruh item)

N = Jumlah populasi

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor tiap butir soal

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor total.

Dengan taraf signifikan 5% apabila dari hasil perhitungan si dapat  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka dikatakan butir soal nomor tersebut telah signifikan atau telah valid. Apabila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka butir soal tersebut tidak signifikan atau tidak valid.

Berikut hasil koefisien korelasi skor butir 1 dengan skor total:

**Tabel. 3.8. Tabel Kerja *Product Moment* (Butir No 1)**

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	2	79	4	6241	158
2	4	86	16	7396	344
3	4	88	16	7744	352
4	4	85	16	7225	340

<b>5</b>	2	89	4	7921	178
<b>6</b>	2	62	4	3844	124
<b>7</b>	5	99	25	9801	495
<b>8</b>	5	98	25	9604	490
<b>9</b>	4	64	16	4096	256
<b>10</b>	3	60	9	3600	180
<b>11</b>	3	55	9	3025	165
<b>12</b>	5	89	25	7921	445
<b>13</b>	4	68	16	4624	272
<b>14</b>	4	88	16	7744	352
<b>15</b>	5	80	25	6400	400
<b>16</b>	4	77	16	5929	308
<b>17</b>	4	95	16	9025	380
<b>18</b>	4	82	16	6724	328
<b>19</b>	3	88	9	7744	264
<b>20</b>	5	87	25	7569	435
<b>21</b>	5	98	25	9604	490
<b>22</b>	4	79	16	6241	316
<b>23</b>	5	90	25	8100	450
<b>24</b>	5	99	25	9801	495

<b>25</b>	5	97	25	9409	485
<b>26</b>	3	72	9	5184	216
<b>27</b>	3	99	9	9801	297
<b>28</b>	3	64	9	4096	192
<b>29</b>	5	89	25	7921	445
<b>30</b>	3	98	9	9604	294
<b>31</b>	4	96	16	9216	384
<b>32</b>	1	80	1	6400	80
<b>33</b>	4	95	16	9025	380
<b>Jumlah</b>	126	2775	518	238579	10790

$$\sum x = 126$$

$$\sum y = 2775$$

$$\sum x^2 = 518$$

$$\sum y^2 = 238579$$

$$\sum xy = 10790$$

$$N = 33$$

$$R_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{(33 \times 10790) - (126 \times 2775)}{\sqrt{\{33 \times 518 - (126)^2\} \{33 \times 238579 - (2775)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{356070 - 349650}{\sqrt{\{17094 - 15876\} \{7873107 - 7700625\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{6420}{\sqrt{\{1218\} \{172482\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{6420}{\sqrt{210083076}}$$

$$R_{xy} = 0,442$$

**Tabel.3.9 Butir Analisis Item Instrumen Kreativitas Guru dalam Mengajar  
(X)**

No. Butir	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,442	Valid
2	0,547	Valid
3	0,496	Valid
4	0,540	Valid
5	0,581	Valid
6	0,425	Valid
7	0,497	Valid
8	0,582	Valid
9	0,589	Valid
10	0,353	Valid
11	0,457	Valid
12	0,552	Valid
13	0,452	Valid
14	0,386	Valid
15	0,544	Valid
16	0,628	Valid
17	0,462	Valid
18	0,649	Valid
19	0,577	Valid

20	0,409	Valid
21	0,411	Valid
22	0,388	Valid

Tabel tersebut menunjukkan hasil korelasi antara skor butir dengan skor total variabel (x) seperti telah dikemukakan bahwa, apabila koefisien korelasi lebih tinggi dari 0,355 maka butir instrumen dinyatakan valid, dan apabila koefisien korelasi lebih rendah dari 0,355 maka butir instrumen dinyatakan tidak valid. Dari hasil uji coba tersebut terdapat 22 butir yang valid dan 0 tidak valid.

**Tabel.3.10. Nilai MID Semester siswa pada Hasil Belajar Siswa (Y)**

No.	Siswa	SKOR (Y)
1.	Adelia Putri	80
2.	M Satria Al- Gamar	90
3.	Alfa Khair	60
4.	Dira Adelya	90
5.	Tazkia Azra Naziha HSB	90
6.	Syakina Nurul Fadilla	70
7.	Fadillah Rahmadani NST	88
8.	Vicky Saputra	95
9.	Salsabila Aldora HSB	75
10.	Fadia Salsabila NST	75
11.	Surya Darma	65
12.	Abdullah Richard Viqri	77

13.	M.Rizky Ramadhan	80
14.	Sistia Ayu Ramadhanti	90
15.	Anisa Umi Aida	85
16.	Suci Savitri Mardiah	88
17.	Fitri Azhari	97
18.	Fitrah Nur Syawal	85
19.	Agung Prabowo	90
20.	Lutfi Khairi	95
21.	Novia Rahmadani	88
22.	Andhika Galih W	77
23.	Rabiatul Husna	95
24.	Rendy Sabili	75
25.	Ibnu Sajali Al- Farizi	75
26.	Fadli Firmansyah	85
27.	Randy Wiradharma	100
28.	Adelia Ul- Haq	75
29.	Dea Safira	95
30.	Putri Richa Retno Elliani	75
31.	Diana Novia Ramadani	85
32.	Syafira Maharani	75

33.	Tirta Safitri	80
Jumlah ( $\Sigma$ )		2745

Tabel tersebut menunjukkan hasil korelasi antara skor butir dengan skor total variabel (Y) seperti telah dikemukakan bahwa, apabila koefisien korelasi lebih tinggi dari 0,355 maka butir instrumen dinyatakan valid, dan apabila koefisien korelasi lebih rendah dari 0,355 maka butir instrumen dinyatakan tidak valid. Dari hasil uji coba tersebut terdapat 22 butir yang valid dan 0 tidak valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah bisa dengan koefisien alfa ( $\alpha$ ) Daro Crobach. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik belah dua dari Spearman Brown, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana :

$r_i$  = Reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

Adapun langkah pengujian reliabilitas instrumen dengan teknik belah dua dari sperman brown, yaitu dengan cara butir-butir instrumen dibelah menjadi dua

kelompok, yakni kelompok item ganjil dan kelompok item genap. Selanjutnya skor data tiap kelompok itu disusun sendiri. Untuk kelompok item ganjil kreativitas guru dalam mengajar (X) ditunjukkan pada lampiran 2 dan item genap kreativitas guru dalam mengajar (X) ditunjukkan pada lampiran 3. Kemudian, untuk nilai MID Semester hasil belajar siswa (Y) ditunjukkan pada lampiran 4. Selanjutnya skor butirnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Kemudian skor total antara kelompok item ganjil dan kelompok item genap dicari korelasinya. Berikut ini penulis akan menjabarkan hasil koefisien korelasi kreativitas guru dalam mengajar (X) dengan hasil belajar siswa (Y) dari nilai MID Semester. Berikut ini ialah tabel item ganjil dan genap reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel. 3.11.**

**Koefisien Korelasi Kreativitas Guru Dalam Mengajar(X) Dengan Hasil Belajar Siswa (Y)**

<b>No.</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
1.	42	37	1764	1369	1554
2.	45	41	2025	1681	1845
3.	44	44	1936	1936	1936
4.	45	40	2025	1600	1800
5.	44	45	1936	2025	1980
6.	35	27	1225	729	945
7.	52	47	2704	2209	2444
8.	51	47	2601	2209	2397

9.	31	33	961	1089	1023
10.	30	30	900	900	900
11.	29	26	841	676	754
12.	46	43	2116	1849	1978
13.	35	33	1225	1089	1155
14.	44	44	1936	1936	1936
15.	39	41	1521	1681	1599
16.	42	35	1764	1225	1470
17.	47	48	2209	2304	2256
18.	40	42	1600	1764	1680
19.	43	45	1849	2025	1935
20.	45	42	2025	1764	1890
21.	49	49	2401	2401	2401
22.	42	37	1764	1369	1554
23.	44	46	1936	2116	2024
24.	51	48	2601	2304	2448
25.	47	50	2209	2500	2350
26.	37	35	1369	1225	1295
27.	49	50	2401	2500	2450
28.	33	31	1089	961	1023

29.	42	47	1764	2209	1974
30.	51	47	2601	2209	2397
31.	52	44	2704	1936	2288
32.	45	35	2025	1225	1575
33.	49	46	2401	2116	2254
Jlh.	1420	1355	62428	57131	59510

$$\sum x = 1420$$

$$\sum y = 1355$$

$$\sum x^2 = 62428$$

$$\sum y^2 = 57131$$

$$\sum xy = 59510$$

$$N = 33$$

$$R_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{(33 \times 59510) - (1420 \times 1355)}{\sqrt{\{33 \times 62428 - (1420)^2\} \{33 \times 57131 - (1355)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{1963830 - 1924100}{\sqrt{\{2060124 - 2016400\} \{1885323 - 1836025\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{39730}{\sqrt{\{43724\} \{49298\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{39730}{\sqrt{2155505752}}$$

$$R_{xy} = 0,855$$

Selanjutnya, koefisien korelasi tersebut dimasukkan dalam rumus Spearman Brown untuk mendapatkan nilai reliabilitasnya:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b} = \frac{2 \cdot 0,855}{1 + 0,855} = \frac{1,71}{1,855} = 0,922$$

## 2. Deskripsi Data

Deskripsi hasil data penelitian yang dilakukan terhadap kedua variabel penelitian yaitu:

- a. Rata-rata  $= \frac{\sum X}{N}$
- b. Standar Deviasi (Simpangan Baku)  $= \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$

## 3. Pengujian hipotesis

$H_a = p \neq 0$  ; terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa di MTs Negeri Tanjung Morawa.

$H_o = p = 0$  ; tidak terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa di MTs Negeri Tanjung Morawa.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung koefisien korelasi antara X dan Y dengan rumus korelasi *product moment pearson* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- b. Menentukan koefisien penentu atau indeks determinasi untuk melihat besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan rumus :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KP = besarnya koefisien penentu (determinasi)

r = koefisien korelasi

c. Uji signifikansi

Setelah diketahui hubungan dengan pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka dilakukan uji signifikansi untuk mengetahui apakah hubungan dan pengaruh yang ditunjukkan melalui indeks determinasi tersebut dapat diterima dan bisa digeneralisasikan untuk seluruh populasi yaitu seluruh populasi yaitu seluruh siswa di MTs Negeri Tanjung Morawa. Untuk menguji signifikansi ini digunakan rumus  $t_{tes}$  atau  $t_{hitung}$  yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kaidah pengujian :

Jika,  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka korelasi signifikan

Jika,  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka korelasi tidak signifikan

Nilai  $t_{tabel}$  diambil dari table distribusi student pada tingkat kesalahan 5% atau  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (db) = n-2

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data penelitian yang dideskripsikan pada bagian ini terdiri dari data variabel bebas yaitu kreativitas guru dalam mengajar (variabel X) serta variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (variabel Y).

##### 1. Deskripsi Data Kreativitas Guru dalam Mengajar

Data kreativitas guru dalam mengajar diperoleh dengan menggunakan angket yang diberikan kepada peserta didik (sampel penelitian). angket diberikan dengan tujuan untuk mengetahui persepsi para peserta didik tentang kreativitas guru dalam mengajar. Hasil pengumpulan data menggunakan angket kepada 33 orang peserta didik, secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel. 4.1.**

**Data Penskoran Kreativitas Guru dalam Mengajar (X)**

No.	Kode Siswa	Skor (X)	X <sup>2</sup>
1.	Adelia Putri	79	6241
2.	M Satria Al- Gamar	86	7396
3.	Alfa Khair	88	7744
4.	Dira Adelya	85	7225
5.	Tazkia Azra Naziha HSB	89	7921
6.	Syakina Nurul Fadilla	62	3844

7.	Fadillah Rahmadani NST	99	9801
8.	Vicky Saputra	98	9604
9.	Salsabila Aldora HSB	64	4096
10.	Fadia Salsabila NST	60	3600
11.	Surya Darma	55	3025
12.	Abdullah Richard Viqri	89	7921
13.	M.Rizky Ramadhan	68	4624
14.	Sistia Ayu Ramadhanti	88	7744
15.	Anisa Umi Aida	80	6400
16.	Suci Savitri Mardiah	77	5929
17.	Fitri Azhari	95	9025
18.	Fitrah Nur Syawal	82	6724
19.	Agung Prabowo	88	7744
20.	Lutfi Khairi	87	7569
21.	Novia Rahmadani	98	9604
22.	Andhika Galih W	79	6241
23.	Rabiatul Husna	90	8100
24.	Rendy Sabili	99	9801
25.	Ibnu Sajali Al- Farizi	97	9409
26.	Fadli Firmansyah	72	5184

27.	Randy Wiradharma	99	9801
28.	Adelia Ul- Haq	64	4096
29.	Dea Safira	89	7921
30.	Putri Richa Retno Elliani	98	9604
31.	Diana Novia Ramadani	96	9216
32.	Syafira Maharani	80	6400
33.	Tirta Safitri	95	9025
Jumlah ( $\Sigma$ )		2775	238579

Berdasarkan Tabel. 4.1 di atas, diperoleh:

$$\Sigma X = 2775$$

$$\Sigma X^2 = 238579$$

$$N = 33$$

Dengan demikian, dapat dihitung mean (rata- rata), varians dan simpangan baku kreativitas dalam mengajar menurut persepsi peserta didik, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. Rata- rata} &= \frac{\Sigma X}{N} \\ &= \frac{2775}{33} \\ &= 84,09 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Varians} &= \frac{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{N(N-1)} \\ &= \frac{(33 \times 238579) - (2775)^2}{33(33-1)} \\ &= \frac{7873107 - 7700625}{33(32)} \\ &= \frac{172482}{1056} \end{aligned}$$

$$= 163,33$$

$$\begin{aligned} \text{c. Simpangan baku} &= \sqrt{\frac{N\sum X^2 - \sum(X)^2}{N(N-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{(33 \times 238579) - (2775)^2}{33(32)}} \\ &= \sqrt{163,335} \\ &= 12,78 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, skor kreativitas guru dalam mengajar yang di dapat dari hasil angket siswa diperoleh rata- rata skor sebesar 84,09 dengan varians sebesar 163,33 dan simpangan baku sebesar 12,78.

**Tabel.4.2. Nilai Interpretasi Kreativitas Guru dalam Mengajar**

Nilai Rata- rata	Kriteria
80-100	Sangat Baik
60-79	Baik
40-59	Cukup Baik
20-39	Rendah
0-19	Sangat Rendah

Oleh karena itu, melihat dari nilai rata-rata pada Kreativitas guru dalam mengajar sebesar 84,09, sehingga pada kreativitas guru dalam mengajar tersebut dikategorikan “sangat baik”.

## 2. Deskripsi data variabel hasil belajar siswa (Y)

Data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu diambil dari dengan menggunakan nilai MID semester. Hasil pengumpulan data menggunakan nilai MID semester kepada 33 orang peserta didik, secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel.4.3. Data Penskoran Hasil Belajar Siswa (Y)**

<b>No.</b>	<b>Siswa</b>	<b>Skor (Y)</b>	<b>Y<sup>2</sup></b>
1.	Adelia Putri	80	6400
2.	M Satria Al- Gamar	90	8100
3.	Alfa Khair	60	3600
4.	Dira Adelya	90	8100
5.	Tazkia Azra Naziha HSB	90	8100
6.	Syakina Nurul Fadilla	70	4900
7.	Fadillah Rahmadani NST	88	7744
8.	Vicky Saputra	95	9025
9.	Salsabila Aldora HSB	75	5625
10.	Fadia Salsabila NST	75	5625
11.	Surya Darma	65	4225
12.	Abdullah Richard Viqri	77	5929
13.	M.Rizky Ramadhan	80	6400
14.	Sistia Ayu Ramadhanti	90	8100
15.	Anisa Umi Aida	85	7225
16.	Suci Savitri Mardiah	88	7744
17.	Fitri Azhari	97	9409
18.	Fitrah Nur Syawal	85	7225
19.	Agung Prabowo	90	8100
20.	Lutfi Khairi	95	9025
21.	Novia Rahmadani	88	7744
22.	Andhika Galih W	77	5929
23.	Rabiatul Husna	95	9025

24.	Rendy Sabili	75	5625
25.	Ibnu Sajali Al- Farizi	75	5625
26.	Fadli Firmansyah	85	7225
27.	Randy Wiradharma	100	10000
28.	Adelia Ul- Haq	75	5625
29.	Dea Safira	95	9025
30.	Putri Richa Retno Elliani	75	5625
31.	Diana Novia Ramadani	85	7225
32.	Syafira Maharani	75	5625
33.	Tirta Safitri	80	6400
Jumlah ( $\Sigma$ )		2745	231299

Dari Tabel 4.3. di atas, diperoleh:

$$\Sigma Y = 2745$$

$$\Sigma Y^2 = 231299$$

$$N = 33$$

Dengan demikian, dapat dihitung mean (rata- rata), varians dan simpangan baku

hasil belajar siswa, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. Rata- rata} &= \frac{\Sigma Y}{N} \\
 &= \frac{2745}{33} \\
 &= 83,18 \\
 \text{a. Varians} &= \frac{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}{N(N-1)} \\
 &= \frac{(33 \times 231299) - (2745)^2}{33(33-1)} \\
 &= \frac{7632867 - 7535025}{33(32)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{97842}{1056} \\
 &= 92,65 \\
 \text{b. Simpangan baku} &= \sqrt{\frac{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N(N-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{(33 \times 231299) - (2745)^2}{33(32)}} \\
 &= \sqrt{92,65331996,96} \\
 &= 9,62
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, skor hasil belajar siswa yang di dapat dari nilai MID semester diperoleh rata- rata skor sebesar 83,18 dengan varians sebesar 92,65 dan simpangan baku sebesar 9,62.

**Tabel.4.4. Nilai Interpretasi Hasil Belajar**

Nilai Rata- rata	Kriteria
80-100	Sangat Baik
60-79	Baik
40-59	Cukup Baik
20-39	Rendah
0-19	Sangat Rendah

Oleh karena itu, melihat dari nilai rata-rata pada hasil belajar siswa sebesar 83,18, sehingga pada hasil belajar siswa tersebut dikategorikan “sangat baik”.

## **B. Uji Analisis Data Penelitian**

### **1. Menghitung Koefisien Korelasi**

Data yang dinilai adalah data variasi bebas yaitu kreativitas dalam mengajar (X) dengan menggunakan angket sebagai instrumen penelitiannya, serta variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y) menggunakan nilai MID semester. Untuk mengetahui

apakah ada hubungan yang positif antara variabel X (kreativitas guru dalam mengajar) dengan variabel Y (hasil belajar siswa) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Tanjung Morawa.

Hasil yang diperoleh dari data tersebut akan penulis sajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya data-data yang terkumpul tersebut diolah dengan mencari koefisien korelasi, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Selanjutnya akan dijabarkan pada tabel penolong *product Moment* antara variabel kreativitas guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

$$\sum X = 2775$$

$$\sum Y = 2745$$

$$\sum X^2 = 238579$$

$$\sum Y^2 = 231299$$

$$\sum XY = 232738$$

$$N = 33$$

**Tabel.4.5. Penolong Koefisien Korelasi (Kreativitas Guru dalam Mengajar dan Hasil Belajar Siswa)**

No.	Nama Siswa	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1.	Adelia Putri	79	80	6241	6400	6320
2.	M Satria Al- Gamar	86	90	7396	8100	7740

3.	Alfa Khair	88	60	7744	3600	5280
4.	Dira Adelya	85	90	7225	8100	7650
5.	Tazkia Azra Naziha HSB	89	90	7921	8100	8010
6.	Syakina Nurul Fadilla	62	70	3844	4900	4340
7.	Fadillah Rahmadani NST	99	88	9801	7744	8712
8.	Vicky Saputra	98	95	9604	9025	9310
9.	Salsabila Aldora HSB	64	75	4096	5625	4800
10.	Fadia Salsabila NST	60	75	3600	5625	4500
11.	Surya Darma	55	65	3025	4225	3575
12.	Abdullah Richard Viqri	89	77	7921	5929	6853
13.	M.Rizky Ramadhan	68	80	4624	6400	5440
14.	Sistia Ayu Ramadhanti	88	90	7744	8100	7920
15.	Anisa Umi Aida	80	85	6400	7225	6800
16.	Suci Savitri Mardiah	77	88	5929	7744	6776
17.	Fitri Azhari	95	97	9025	9409	9215
18.	Fitrah Nur Syawal	82	85	6724	7225	6970
19.	Agung Prabowo	88	90	7744	8100	7920
20.	Lutfi Khairi	87	95	7569	9025	8265
21.	Novia Rahmadani	98	88	9604	7744	8624
22.	Andhika Galih W	79	77	6241	5929	6083

23.	Rabiatul Husna	90	95	8100	9025	8550
24.	Rendy Sabili	99	75	9801	5625	7425
25.	Ibnu Sajali Al- Farizi	97	75	9409	5625	7275
26.	Fadli Firmansyah	72	85	5184	7225	6120
27.	Randy Wiradharma	99	100	9801	10000	9900
28.	Adelia Ul- Haq	64	75	4096	5625	4800
29.	Dea Safira	89	95	7921	9025	8455
30.	Putri Richa Retno Elliani	98	75	9604	5625	7350
31.	Diana Novia Ramadani	96	85	9216	7225	8160
32.	Syafira Maharani	80	75	6400	5625	6000
33.	Tirta Safitri	95	80	9025	6400	7600
Jumlah ( $\Sigma$ )		2775	2745	238579	231299	232738

Maka dapat dihitung melalui koefisien *product moment* sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{(33 \times 232738) - (2775 \times 2745)}{\sqrt{\{33 \times 238579 - (2775)^2\}\{33 \times 231299 - (2745)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{7680354 - 7617375}{\sqrt{\{7873107 - 7700625\}\{7632867 - 7535025\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{62979}{\sqrt{\{172482\}\{97842\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{62979}{\sqrt{16875983844}}$$

$$R_{xy} = \frac{62979}{129907,597}$$

$$R_{xy} = 0,484$$

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel kreativitas guru dalam mengajar (X) dengan Variabel hasil belajar siswa (Y) diperoleh nilai r hitung sebesar = 0,484. Demikian jika dibandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel, dengan mengambil taraf signifikan 5% (taraf kepercayaan 95%) atau  $\alpha = 0,05$ , dan derajat kebebasan  $n-2 = 31(33-2)$ , maka terdapat hasil  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel} = 0,484 > 0,355$ . Nilai koefisien korelasi ini juga diinterpretasikan pada nilai interpretasi koefisien korelasi di atas, maka dapat ditegorikan “cukup kuat” tingkat pengaruhnya.

**Tabel .4.6. Nilai Interpretasi Koefisien Korelasi**

Nilai r	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel kreativitas guru dalam mengajar (X) dan hasil belajar siswa (Y) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi berikut ini:

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,484^2 \times 100\% \\
 &= 0,23 \times 100\% \\
 &= 23\%
 \end{aligned}$$

Pengujian lanjutan, yaitu uji signifikan yang berfungsi untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka hasil *product moment* tersebut diuji dengan uji signifikansi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,484 \sqrt{33-2}}{\sqrt{1-(0,484)^2}}$$

$$t = \frac{0,484 \sqrt{31}}{\sqrt{1-0,234}}$$

$$t = \frac{0,484 \times 5,64}{0,766}$$

$$t = \frac{2,729}{0,766}$$

$$t = 3,562$$

Sesuai uji t, diperoleh nilai t hitung = 3,562, pada taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 0,05$  dan dk =  $n-2 = 31$ , dari daftar nilai persentil untuk distribusi t, diperoleh nilai t tabel adalah 1,671, karena nilai t hitung > t tabel yaitu  $3,562 > 1,671$  sehingga  $H_0$  ditolak dan

Ha diterima yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara kreatifitas guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Tanjung Morawa” ini mengangkat masalah bagaimanakah kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa, bagaimanakah hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa dan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa, bagaimanakah hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa dan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa. Populasi penelitian adalah seluruh siswa dari kelas VII MTs Negeri Tanjung Morawa, yaitu sebanyak 220 siswa. Dari populasi tersebut ditetapkan sampel sebanyak 33 orang siswa. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi , angket (kuesioner) dan nilai MID semester, sedangkan teknik analisis

datanya menggunakan teknik statistik yaitu menghitung korelasi *product moment* untuk mencari pengaruh antara kedua variabelnya, serta menghitung koefisien determinasi dan melakukan pengujian hipotesis.

Hasil temuan penelitian tentang kreativitas guru dalam mengajar dari hasil perhitungan analisis data variabel X menunjukkan bahwa skor rata-rata nilai diperoleh siswa sebesar 84,09. Berdasarkan kategori nilai, nilai rata-rata 84,09 sudah berada dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil hitungan di atas juga terdapat nilai varians dari variabel kreativitas guru dalam mengajar sebesar 163,33 dan nilai simpangan baku sebesar 12,78.

Sedangkan, untuk hasil belajar siswa dari hasil dari nilai MID semester pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diperoleh nilai rata-rata 83,18 jika diinterpretasikan nilai tersebut termasuk ke dalam kategori sangat baik. Dari tabel hasil hitungan di atas juga, diperoleh juga nilai varians dari hasil belajar siswa sebesar 92,65 dan simpangan baku sebesar 9,62. Hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel kreativitas guru dalam mengajar (X) dengan variabel hasil belajar siswa (Y) diperoleh nilai  $r$  hitung sebesar  $= 0,484$ . Demikian jika dibandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel, dengan mengambil taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%) atau  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $n-2 = 33-2 = 31$ ., maka terdapat hasil nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel  $= 0,484 > 0,355$ . Nilai koefisien korelasi ini jika diinterpretasikan pada nilai interpretasi koefisien korelasi di atas, maka dapat dikategorikan “cukup kuat” tingkat pengaruhnya. Berdasarkan hasil tersebut maka dinyatakan bahwa ada pengaruh antara kreativitas guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Tanjung Morawa.

Selanjutnya peneliti mencari seberapa besarkah koefisien determinasi. Berdasarkan rumus tersebut, terdapat hasil hitungan sebesar , 23%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam mengajar memberikan kontribusi (sumbangan) terhadap hasil belajar siswa sebesar 23%. dan sisanya 77% ditentukan oleh variabel(faktor) lain.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melalui bab demi bab yang berkenaan dengan judul yang sedang dibahas, maka penulis mencoba membuat beberapa kesimpulan dan saran pada bab terakhir sekaligus penutup tulisan secara keseluruhan.

Kesimpulan dari skripsi ini yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat digambarkan bahwa kreativitas guru dalam mengajar variabel X (kreativitas guru dalam mengajar) adalah sebesar 84,09 dalam kategori sangat baik.
2. Kemudian, dapat dikemukakan bahwa kategori kecenderungan variabel variabel Y (hasil belajar siswa) adalah sebesar 83,18 dalam kategori sangat baik. Sehingga, terdapat pengaruh positif antara kreativitas guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa, yaitu apabila semakin tinggi kreativitas guru maka semakin meningkat hasil belajar siswa di MTs Megeri Tanjung Morawa. pengaruhnya yaitu sebesar 0,484.
3. Koefisien deteminasi (kekuatan pengaruh) antara variabel X (kreativitas guru dalam mengajar) dengan variabel Y (hasil belajar siswa) adalah 23% pengaruh dari variabel X (kreativitas guru dalam mengajar) kepada variabel Y (hasil belajar siswa) di MTs Negeri Tanjung Morawa. Sedangkan 77% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Tanjung Morawa.

## **B. Saran- saran**

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari penelitian, maka dapat dikemukakan saran- saran yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Bapak Kepala sekolah MTs Negeri Tanjung Morawa agar kiranya dapat memperhatikan hasil belajar siswa terutama pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan lebih memperhatikan peningkatan kreativitas guru dalam mengajar Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Hendaknya para guru dapat berbuat lebih kreatif lagi dalam mengajar sehingga pembelajaran yang diciptakan dapat bernilai kreatif dan semakin meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Kepada peneliti lain semoga ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cetakan ke-3, Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimin, 2002, *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ardat dan Indra Jaya, 2013, *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Medan Perintis.
- A. Bakar, Rosdiana, 2008, *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media.
- Daryanto, 2010, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: CV. Yrama Widya.
- Dessy Anwar, 2005, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia.
- Kementerian Agama RI, 2007, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadists Sahih*, Kementerian Agama RI: Bogor.
- Kunandar, (2009), *Guru Profesional implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardianto, 2014, *Psikologi Pendidikan Landasan untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Cetakan ke- 5.
- Marno & M. Idris, *Strategi, 2014, Metode, dan Teknik Mengajar: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif & Edukatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, 2004, Bogor: Pustaka Imam Syafi'i.
- Mulyasa, E, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, 2008, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Nata, Abuddin, 2005, *Pendidikan dalam Perspektif Al- Qur'an*, Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Ngainun, 2009, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pasa, Nurgaya & Haidar Putra Daulay, 2016, *Pendidikan Karakter*, Medan: CV. Manhaji.

- Pidarta, Made, 2009, *Landasan Pendidika: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Primadi Tabrani, 2014, *Proses Kreasi-Gambar Anak-Proses Belajar*, Erlangga.
- Pulungan, Intan & Istarani, 2015, *Ensiklopedi Pendidikan*, Medan: CV. Iscom Medan.
- Rachmawati, Yeni, 2010, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak- Kanak*, Jakarta: Kencana.
- Riyanto, Yatim, 2010, *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Refrensi Bagi Guru/ Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Cetakan ke-2, Jakarta: Kencana.
- Salim, dan Syahrur, 2016, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Seifert, Kevin, 2012, *Pedoman Pembelajaran & Instruksi Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Shihab, Quraish, 2010, *Tafsir al-Misbah*, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, Pisangan Ciputat: Lentera Hati.
- Surayin, 2007, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cetakan ke 4, Bandung: Yrama Widya, hal. 258.
- Susanto, Ahmad, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Sugiyono, 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.
- Syaodah Sukmadinata, Nana, 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, Novan Ardy & Muhammad Irham, 2015, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.